

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *MUJADALAH*
BERBASIS MEDIA DIORAMA DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF PESERTA
DIDIK KELAS XI DI MAN KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Fitri Aulia Jamaluddin

2102010020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *MUJADALAH*
BERBASIS MEDIA DIORAMA DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF PESERTA
DIDIK KELAS XI DI MAN KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Fitri Aulia Jamaluddin

2102010020

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Aulia Jamaluddin
NIM : 2102010020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Fitri Aulia Jamaluddin
NIM. 2102010020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Penerapan Efektivitas Penerapan Metode *Mujadalah* Berbasis Media Diorama dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik Kelas XI di MAN Kota Palopo yang ditulis oleh Fitri Aulia Jamaluddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010020, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025 M bertepatan dengan 24 Syawal 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 April 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag. | Penguji I |
| 3. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I |
| 5. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |



Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode *Mujadalah* Berbasis Media Diorama dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik Kelas XI di MAN Kota Palopo" setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., MH. selaku Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag, M.Pd. selaku Wakil Dekan II IAIN Palopo, dan Dr. H. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengajar dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dari awal proposal sampai kepada penyusunan skripsi.
5. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag. selaku penguji I dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah membimbing, mengajar dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Jamaluddin Hasan dan Ibunda Rosdiana yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, terkhusus Nurhasa Satya Putri terima kasih telah menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada kepala sekolah dan seluruh guru ataupun staf-staf MAN Kota Palopo terkhusus Saodah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran, terima kasih atas bantuannya selama penelitian.

Akhir kata terima kasih kepada semua pihak yang selama ini menyemangati dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 5 April 2025

Penulis,



Fitri Aulia Jamaluddin

NIM. 2102010020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ة	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa* Bukan *kayfa*

هول : *hauila* Bukan *hawla*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah) ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشمس : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزلازل : *al-zalzala* (bukan: *az-zalzalalah*)

الفلسفت : *al-falsafah*

البلاد : *al-biladu*

4. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
وُ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf a, i, u bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi â, î, û. Model ini sudah dilakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مات : mâta
رمى : râma
يموت : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammahi*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطلاق : *rauḍah al-affâl*
المدينة الفاضلة : *al-madânah al-fâḍilah*
الحمة : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddad atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbanâ*
نجبنا : *najjaânâ*
الحق : *al-ḥaqq*
الحج : *al-ḥajj*
نعم : *nu'ima*
عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

على : *Ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عري : *'Arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تامرون : *ta'murūna*

النوء : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

امرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *hadits*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkain teks Arab, maka mereka hanya ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu alquran, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda Panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contohnya:

Fi al-Qur'an al-karîm

Al-sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِنَاللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْفِرِحْمَةِاللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenai huruf kapital, dalam transliterasinya, huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, aturan lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks pada catatan rujukan.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasū

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubāarakam

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qur'ān

naṣr al-Farābī

Al-Gazalī

Al-munqiz min al-Dalāl

A. Transliterasi Inggris

Editing : Pemeriksaan Data

Privilege : Keistimewaan

Power : Kekuasaan

Prestige : Prestasi

Library research : Penelitian kepustakaan

Field Research : Penelitian Lapangan

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

Swt : Subhana wa ta'ala

Saw : Sallallahu alaihi wa sallam

Q.S : Al-Qur'an Surah

HR : Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	13
1. Metode <i>Mujadalah</i>	13
2. Media Diorama.....	23
3. Ilmu Fikih.....	26
4. Materi <i>Jinayah</i>	29
5. Teori Taksonomi Bloom.....	33
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian.....	40
1. Subjek Penelitian	40
2. Waktu dan Lamanya Tindakan	41
3. Tempat Penelitian.....	41

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	41
C. Sasaran Penelitian.....	44
D. Instrumen Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nahl/16:125.....	14
Kutipan Ayat 2 QS Al-Ma'idah/5:48.....	26
Kutipan Ayat 3 QS An-Nisa'/4:93.....	30

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Pembunuhan.....	30
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan.....	11
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Per-siklus.....	45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Daftar Angket Per-siklus.....	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Per-siklus.....	49
Tabel 3.4 Skala Likert.....	51
Tabel 3.5 Kriteria Respon Lembar Angket.....	52
Tabel 3.6 Rentang Nilai Peserta Didik.....	52
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Pre-tes Siklus I.....	59
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Post-tes Siklus I.....	60
Tabel 4.3 Rekapitulasi Lembar Angket Peserta Didik Siklus I.....	61
Tabel 4.4 Rekapitulasi Lembar Angket Guru Siklus I.....	62
Tabel 4.5 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I.....	64
Tabel 4.6 Rekapitulasi Observasi Peserta Didik Siklus I.....	68
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pre-tes Siklus II.....	80
Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Post-tes Siklus II.....	80
Tabel 4.9 Rekapitulasi Lembar Angket Peserta Didik Siklus II.....	81
Tabel 4.10 Rekapitulasi Lembar Angket Guru Siklus II.....	83
Tabel 4.11 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II.....	84
Tabel 4.12 Rekapitulasi Observasi Peserta Didik Siklus II.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.....	35
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran II Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran III Tabulasi Angket Peserta Didik Siklus I
- Lampiran IV Tabulasi Angket Peserta Didik Siklus II
- Lampiran V Lembar Angket Peserta Didik Siklus II
- Lampiran VI Lembar Angket Guru Siklus II
- Lampiran VII Tabulasi Nilai Peserta Didik Kelas XI H
- Lampiran VIII Lembar Post-tes Siklus I
- Lampiran IX Media Diorama
- Lampiran X Lembar Observasi Peserta Didik
- Lampiran XI Lembar Observasi Guru
- Lampiran XII Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran XIII Modul Ajar Bab 1 Jinayah Kelas XI
- Lampiran XIV Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran XV Profil MAN Kota Palopo

ABSTRAK

Fitri Aulia Jamaluddin, 2025. "*Efektivitas Penerapan Metode Mujadalah Berbasis Media Diorama dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik Kelas XI di MAN Kota Palopo*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh St. Marwiyah dan Erwatul Efendi.

Skripsi ini berfokus pada efektivitas penerapan metode *Mujadalah* berbasis media diorama dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan kognitif peserta didik kelas XI di MAN Kota Palopo. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran fikih, khususnya pada aspek hukum pidana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Mujadalah* berbasis media diorama dan efektivitas penerapan metode *Mujadalah* berbasis media diorama dalam pembelajaran fikih kelas XI H di MAN Kota Palopo. Jenis penelitian tindakan kelas dengan model kemmis yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 pertemuan. Lokasi penelitian berada di MAN Kota Palopo, dengan subjek penelitian sebanyak 31 peserta didik kelas XI H. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pedoman observasi, daftar angket, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yakni lembar observasi, lembar angket, lembar tes dan dokumentasi. Penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mujadalah* berbasis media diorama efektif meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam materi *Jinayah*. Terjadi peningkatan signifikan pada nilai siklus I (*pre-tes* 8% dan *post-tes* 24%) dibandingkan dari siklus II (*pre-tes* 32% dan *post-tes* 87%). Adapun hasil lembar angket guru yakni siklus I rata-rata 81,2% kriteria sangat baik dan siklus II sekitar 83,8% kriteria sangat baik. Sedangkan hasil lembar angket peserta didik siklus I rata-rata 73,25% kriteria baik dan siklus II 74% kriteria baik. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi serta membantu mereka dalam memahami konsep *Jinayah* secara lebih mendalam melalui interaksi aktif dan visualisasi menggunakan media diorama. Dengan demikian, metode *Mujadalah* berbasis media diorama efektif dalam pembelajaran fikih di MAN Kota Palopo.

Kata Kunci: *Mujadalah*, Diorama, Fikih, Kognitif.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
06/05/2025	Jy

ABSTRACT

Fitri Aulia Jamaluddin, 2025. “*The Effectiveness of the Mujadalah Method Based on Diorama Media in Fiqh Learning to Enhance the Cognitive Abilities of Grade XI Students at MAN Kota Palopo*”. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by St. Marwiyah and Erwatul Efendi.

This thesis focuses on evaluating the effectiveness of implementing the *Mujadalah* (dialogical/debate) method using diorama-based media in Fiqh instruction to enhance the cognitive skills of Grade XI students at MAN Kota Palopo. The primary issue addressed in this research is the low level of understanding and engagement among students in Fiqh learning, particularly concerning Islamic criminal law (*Jinayah*). The study aims to examine how the *Mujadalah* method based on diorama media is implemented and to assess its effectiveness in the Fiqh learning process in Grade XI H at MAN Kota Palopo. This research employs a classroom action research approach using the Kemmis and Mc Taggart model, conducted in two cycles, with each cycle consisting of four meetings. The study took place at MAN Kota Palopo with 31 students from Class XI H as research subjects. The instruments used included observation guidelines, questionnaires, tests, and documentation. Data collection techniques consisted of observation sheets, questionnaires, test sheets, and documentation, analyzed through both qualitative and quantitative methods. The findings indicate that the application of the *Mujadalah* method based on diorama media is effective in enhancing students' cognitive abilities in the topic of *Jinayah*. There was a significant improvement in test scores: from 8% (pre-test) to 24% (post-test) in cycle I, and from 32% (pre-test) to 87% (post-test) in cycle II. Teacher questionnaire results showed an average score of 81.2% in Cycle I and 83.8% in Cycle II, categorized as “very good.” Meanwhile, student questionnaire results showed an average of 73.25% in Cycle I and 74% in Cycle II, categorized as “good.” Furthermore, this method improved student engagement in discussions and facilitated a deeper understanding of *Jinayah* through active interaction and visualization using diorama media. Thus, the *Mujadalah* method based on diorama media is effective for Fiqh instruction at MAN Kota Palopo.

Keywords: *Mujadalah*, Diorama, Fiqh, Cognitive

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
06/05/2025	

الملخص

فِتْرِي أوليا جمال الدين، ٢٠٢٥. "فعالية تطبيق أسلوب "المجادلة" القائم على وسائط الديوراما في تعليم الفقه لتحسين الجانب المعرفي لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الإسلامية العالية الحكومية بمدينة فالوفو (MAN)". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: سيّي ماروية وإيرواتول إفيندي.

تركّز هذه الدراسة على فعالية تطبيق أسلوب المجادلة القائم على وسائط الديوراما في تعليم مادة الفقه لتحسين القدرات المعرفية لدى طلاب الصف الحادي عشر في المعهد الإسلامي الحكومي بمدينة بالوبو. وتمثل المشكلة الأساسية في ضعف فهم الطلاب ومشاركتهم في مادة الفقه، خاصة في باب الجنائيات. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق هذا الأسلوب وفعاليتها في رفع مستوى الفهم المعرفي للطلاب. وتنتمي هذه الدراسة إلى نوع البحث الإجمالي الصفي وفق نموذج كيميس، وتم تنفيذها في دورتين، حيث ضمّ كلّ منهما أربع حصص تعليمية. وأجريت الدراسة في المعهد الإسلامي الحكومي بمدينة بالوبو، وشملت ٣١ طالبًا من الصف الحادي عشر (XI) (FI). واعتمدت أدوات جمع البيانات على استمارات الملاحظة، والاستبيانات، والاختبارات، والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام المنهجين الكمي والنوعي. وقد أظهرت النتائج أن تطبيق أسلوب المجادلة باستخدام وسائط الديوراما كان فعّالًا في تحسين القدرات المعرفية لدى الطلاب في موضوع الجنائيات. حيث ارتفعت نتائج الطلاب بشكل ملحوظ من الدورة الأولى (الاختبار القبلي ٨٪، والبعدي ٢٤٪) إلى الدورة الثانية (الاختبار القبلي ٣٢٪، والبعدي ٨٧٪). أما نتائج استبيان المعلمين فقد بلغت في الدورة الأولى ٨١,٢٪ ضمن الفئة "جيد جدًا"، وارتفعت في الدورة الثانية إلى ٨٣,٨٪ بنفس الفئة. بينما أظهرت نتائج استبيان الطلاب في الدورة الأولى نسبة ٧٣,٢٥٪ ضمن الفئة "جيد"، و ٧٤٪ في الدورة الثانية بنفس الفئة. كما ساعد هذا الأسلوب في تعزيز تفاعل الطلاب في النقاشات الصفية، وساهم في فهمهم العميق لمفاهيم الجنائيات من خلال التفاعل النشط والتصور البصري باستخدام وسائط الديوراما. وبناءً على ذلك، فإن أسلوب المجادلة القائم على وسائط الديوراما يُعدّ فعّالًا في تدريس مادة الفقه في المعهد الإسلامي الحكومي بمدينة بالوبو.

الكلمات المفتاحية: المجادلة، الديوراما، الفقه، المعرفة

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
06/05/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi proses transformasi informasi yang mampu membangun potensi diri manusia dan bersifat berkesinambungan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia.¹ Secara umum pendidikan didefinisikan sebagai tindakan yang sistematis untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan agar peserta didik lebih aktif mengembangkan potensinya dalam berbagai aspek yang dibutuhkan bagi dirinya serta masyarakat luas.² Sehingga untuk mewujudkan pengembangan diri peserta didik membutuhkan lingkungan belajar yang baik dan proses yang berkesinambungan.

Dalam konteks pemikiran pendidikan, terdapat dua istilah yang sering digunakan yaitu pedagogi dan pedagogis. Pedagogi merujuk pada pendidikan sementara pedagogis merujuk pada ilmu pendidikan. Kata pedagogis bermakna pelayanan yang kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia.³ Konsep pedagogi (dari pedagogis) mengacu pada seseorang yang bertugas membimbing perkembangan anak menuju kemandirian dan tanggung jawab. Maka orang tua

¹ Edward Alfian dkk., “Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Al asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (Mei 2020): 55.

² Ferren Audy Febina Sitompul dkk., “Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta’lim, dan Ta’dib,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 5412.

³ Diana Widhi Rachmawati dkk., *Teori & Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), 25–26.

maupun guru selaku pendidik, harus bisa bekerjasama membimbing perkembangan dan pertumbuhan anak. Perkembangan anak tidak hanya berpatokan pada kecerdasan emosional, intelektual namun juga terhadap kecerdasan spiritual.

Pendidikan agama Islam manifestasi pengajaran berisikan nilai-nilai Islam yang membahas segala aspek kehidupan. Pendidikan agama Islam tentunya bagian dari pendidikan nasional yang wajib ada di setiap lembaga pendidikan Islam.⁴ Pendidikan agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis memiliki arti penting untuk membentuk insan kamil, yang ilmunya tidak hanya berpahala di dunia tetapi juga di akhirat.⁵ Salah satu cabang Islam yang selalu mengikuti perkembangan zaman ada di ilmu fikih. Ilmu fikih sering membahas hukum-hukum mengenai permasalahan umat pada masa kini, baik dalam bidang ekonomi, sosial atau muamalah, kesehatan, kewanitaan dan lain sebagainya.

Pembelajaran fikih membahas mengenai ketentuan-ketentuan syariat yang ditetapkan oleh Allah Swt. dan rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, fikih juga berisi hukum yang ditetapkan oleh mujtahid yang terjadi dari masa ke masa. Sehingga manusia dapat mengidentifikasi sesuatu yang haram, halal, sunnah, mubah dan makruh. Ini semua dikategorikan sebagai kebutuhan esensial manusia agar menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.⁶ Sehingga ilmu fikih sangat penting diterapkan dalam berbagai sektor,

⁴ Marwiyah, Alauddin, dan Sudirman, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Watampone: CV. Syahadah Creative Media (SCM), 2023), 9.

⁵ Sri Wisnu Nugraha Nurlaila, Taufik Fahrul Rojab, dan Usman Agustin, "Epistemologi Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia," *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 3 (September 2023): 380.

⁶ Dewi Masyithoh, *Fiqih* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 8.

terutama dalam sektor pendidikan. Hal ini sebagai pengajaran bagi peserta didik mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Pembelajaran ilmu fikih terdapat di sekolah keagamaan maupun di sekolah umum. Pada sekolah umum ilmu fikih sudah disatukan dengan cabang ilmu lainnya dalam bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Perbedaannya sendiri terletak pada pendalaman ilmunya, di sekolah umum ilmu fikih lebih bersifat umum dan inklusif, sedangkan di pondok pesantren lebih mendalam dan tradisional.⁷ Hal ini terjadi karena sekolah umum fokusnya pada berbagai mata pelajaran contohnya sains, matematika, bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

Pendalaman ilmu fikih di sekolah keagamaan, sangat mengharapkan peserta didik mampu memahami, menghayati dan mengamalkan hukum-hukum syariat. Namun, pada pembelajaran fikih tentu akan memiliki tantangan tersendiri pada peserta didiknya seperti kurang paham dalam membaca Al-Qur'an, kurang percaya diri, kemampuan dalam belajar yang berbeda-beda, kurang memperhatikan pembelajaran dan tantangan lainnya.⁸ Dalam hal ini guru perlu lebih berpikir kritis untuk menentukan solusi atas tantangan yang terjadi dalam pembelajaran.

Peranan guru fikih hampir sama dengan peranan guru pada umumnya, contohnya menjadi motivator, evaluator, mediator, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, pengajar dan sebagainya. Maka dari itu untuk menghadapi

⁷ Wahyudi Hidayah, "Presensi Kurikulum Takmilyah Pesantren dalam Perspektif Pendidikan," *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (Mei 2022): 30.

⁸ Ali Amin, Kasful Anwar, dan Habib Muhammad, "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi," *Jurnal Islamic Education Studies* 4, no. 1 (Juni 2021): 28–29.

problematika pembelajaran dibutuhkan guru yang berkompentensi dalam memberikan keputusan pada kelas.⁹ Sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengemban amanah baik di sekolah umum ataupun di sekolah keagamaan. Sekolah keagamaan di tiap tingkatan jenjang pendidikan keagamaan tentunya akan memiliki permasalahan tergantung pada kondisi, di sini para guru pun dituntut untuk mampu mendidik dan menjalankan kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo. Peneliti menemukan permasalahan di kelas XI H berdasarkan hasil tes peserta didik pada materi *jinayah* yakni hanya mencapai 42% dari ketuntasan klasikal guru 85%. Selain itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru fikih yaitu ustadzah Saodah, S.Pd.I., berdasarkan pernyataan masih ada beberapa peserta didik menyalahgunakan *handphone* dalam pembelajaran.¹⁰ Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan 31 peserta didik kelas XI H, berdasarkan pernyataan masih banyak teman mereka yang kurang aktif, tidak adanya media ajar dan jarang mendapatkan tes dalam pembelajaran.¹¹

Adapun hasil temuan dari observasi awal maka peneliti menarik kesimpulan bahwa di kelas XI H memiliki permasalahan mengenai kurangnya kemampuan kognitif peserta didik dalam materi *jinayah* yang diakibatkan oleh kurang aktifnya peserta didik dalam belajar dan dampak buruk dari *handphone* berdasarkan wawancara dengan guru fikih dan peserta didik kelas XI H di MAN

⁹ Masitah Handayani dkk., "Analisis Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas III Di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (Oktober 2022): 5175.

¹⁰ Saodah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, 5 Januari 2024.

¹¹ Peserta Didik XI H, Wawancara dengan Peserta Didik XI H, 4 Januari 2024.

Kota Palopo. Maka disini peneliti memberikan solusi penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama. Di mana metode dan media belajar tersebut diharapkan efektif meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Pemilihan solusi ini berdasarkan tinjauan dari penelitian terdahulu yang telah berhasil dalam menerapkan metode *mujadalah* dan media diorama untuk peningkatan kognitif peserta didik.

Pada riset penelitian sebelumnya mengenai metode *mujadalah* salah satunya terdapat pada penelitian Sholikhatul Baddriyah (2024) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Mujadalah* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu” pada hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen (menggunakan metode *mujadalah*) memiliki nilai rata-rata 79,05 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (menggunakan metode tanya jawab) yang hanya mencapai nilai rata-rata 74,33. Hal ini membuktikan metode *mujadalah* efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.¹²

Adapun riset penelitian sebelumnya mengenai media diorama salah satunya terdapat pada penelitian Fatti Rahmmah, Helmia Tasti Adri dan Muhammad Ichsan (2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA” untuk hasil penelitian menunjukkan hasil post-tes pada kelas eksperimen (menggunakan

¹² Sholikhatul Baddriyah, “Pengaruh Penerapan Metode *Mujadalah* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu” (Skripsi, Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

media diorama) memiliki nilai rata-rata 78,80 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (menggunakan media buku) yang hanya mencapai nilai rata-rata 63,20. Hal ini membuktikan penggunaan media diorama lebih efektif meningkatkan kognitif peserta didik.¹³

Kata *mujadalah* memiliki makna berdebat atau berdiskusi yang terwujud dalam pertukaran informasi dengan tujuan mencapai kebenaran melalui adu argumentasi. Dalam konteks dakwah dan pendidikan, metode *mujadalah* lebih merujuk pada perdebatan yang bersifat dialogis dan saling berbantahan. Ini dilakukan dengan lemah lembut, penuh persahabatan, bahasa sopan dan tanpa menyakiti perasaan mitra bicara, dengan hasil akhir diserahkan kepada Allah Swt.¹⁴ Sehingga metode *mujadalah* ini menjadi sebuah solusi dalam pembelajaran yang lebih aktif dan membuat peserta didik untuk lebih kritis.

Media diorama, sebuah media berbentuk 3 dimensi yang bisa menggambarkan sebuah kejadian, kreativitas, rancangan dalam bentuk versi kecil. Media diorama sangat bagus digunakan untuk menampilkan objek yang sulit untuk dijelaskan. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu guru maupun peserta didik dalam penyampaian dan menerima informasi.¹⁵ Maka adanya media pembelajaran berbentuk diorama mampu meningkatkan minat dan menunjukkan peristiwa langsung kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan.

¹³ Fatti Rahmmah, Helmia Tasti Adri, dan Muhammad Ichsan, "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA," *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 2 (April 2024).

¹⁴ Harisa Tifa, "Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an dengan Metode Pembelajaran Modern," *Istiqlah* 9, no. 1 (September 2021): 8–10.

¹⁵ Ika Evitasari Aris dan Farin Efina, "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebanyakan Kota Serang," *Jurnal Pelita Calistung* 3, no. 1 (Februari 2022): 7–8.

Meninjau beberapa penelitian terdahulu mengenai metode *mujadalah* dan media diorama yang efektif meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik menjadi dasar alasan peneliti untuk memilih metode *mujadalah* berbasis media diorama. Pembaharuan penelitian ini yakni belum ada penelitian terdahulu yang memadukan metode *mujadalah* dan media diorama untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di MAN Kota Palopo, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan dalam aspek kognitif peserta didik di kelas XI H. Peneliti akan menerapkan metode *mujadalah* berbasis media diorama pada kelas tersebut untuk melihat keefektifan metode dan media dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berpatokan pada permasalahan yang ditemukan di MAN Kota Palopo pada latar belakang di atas, maka masalah yang peneliti angkat pada penelitian ini, yaitu mengenai efektivitas metode *mujadalah* berbasis media diorama untuk menyempurnakan metode belajar guru sehingga mampu meningkatkan kognitif peserta didik dalam pembelajaran fikih, berdasarkan inti rumusan masalah tersebut ditetapkan beberapa poin penting pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan kognitif peserta didik kelas XI H di MAN Kota Palopo?

2. Bagaimana efektivitas penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan kognitif peserta didik kelas XI H di MAN Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan kognitif peserta didik kelas XI H di MAN Kota Palopo.
2. Untuk menjelaskan efektivitas penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan kognitif peserta didik kelas XI H di MAN Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk membantu memahami konsep penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama dalam pembelajaran fikih kelas XI H di MAN Kota Palopo.
2. Untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran fikih peserta didik kelas XI H di MAN Kota Palopo.

E. Batasan Masalah

Pada penelitian ini terbatas dengan berfokus pada penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama di kelas XI H yang berada di MAN Kota Palopo. Tujuannya untuk melihat proses penerapan dan efektivitasnya jika diterapkan pada kelas XI H dengan peserta didik 31 orang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan sejumlah penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat, tetapi terdapat perbedaan dan persamaannya. Dalam proses penelitian, dilakukan pengamatan dan perbandingan untuk mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan yang ada. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan dalam penggunaan media, metode, model serta kajian data yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian relevan yang telah membahas permasalahan terkait rendahnya kemampuan kognitif peserta didik yakni:

1. Muhammad Saleh, Oknita, Kamaruzzaman dan Irma Yanti, 2021, Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta, "Metode *Mujadalah* Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe dalam Meningkatkan Kualitas Belajar" Jenis penelitian ini ialah termasuk jenis penelitian kualitatif. Subjek yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik tingkat perguruan tinggi. Dari hasil penelitian bahwa mahasiswa Fuad masih tidak bekerja sama dan tidak bisa mencari solusi dalam permasalahan kelompok diskusi. Penelitian ini berfokus pada suatu efektivitas metode *Mujadalah* untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa Fuad.¹⁶

¹⁶ Saleh Muhammad dkk., "Metode Mujadalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Lhokseumawe Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 1 (2021): 54–56.

2. Nusriati, 2021, Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran, "Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Materi Shalat *Jamak, Qasar, Jamak Qasar* dan Shalat dalam Keadaan Darurat Siswa Di Kelas VII-3 MTSN 2 Kendari" Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian PTK. Subjek penelitian adalah peserta didik tingkat MTS. Dari hasil penelitian menunjukkan guru membawakan materi mengenai shalat hanya secara pasif dan teoritis hal ini menyebabkan peserta didik tidak paham mengenai gerakan-gerakannya. Peneliti dalam penelitian ini berfokus pada penerapan metode berupa demonstrasi yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik dalam muatan mata pelajaran fikih yang terdiri dari materi shalat *jamak, qashar, jamak qashar* dan shalat dalam keadaan darurat.¹⁷
3. Hamriana Nur, Muhazzab Said, Fauziah Zainuddin, Rahima, Nurdin, 2024, Jurnal Pendidikan Refleksi, "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Materi Pembelajaran Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji" Penelitian ini adalah jenis penelitian RND dengan model ADDIE. Subjek penelitian peserta didik tingkat MTS. Adapun validitas terdiri atas ahli bahasa, dan materi, untuk hasilnya tergolong sangat valid. Hasil lembar angket guru dan 31 peserta didik

¹⁷ Nusriati, "Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Materi Shalat Jamak, Qasar, Jamak Qasar, dan Shalat dalam Keadaan Darurat Siswa Di Kelas VII-3 MTSN 2 Kendari," *Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2021): 76–78.

menunjukkan media ajar sangat praktis. Sehingga media yang dikembangkan sangat valid dan sangat praktis.¹⁸

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan

NO	Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Saleh, Oknita, Kamaruzzaman, Dan Irma Yanti, 2021, Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, "Metode <i>Mujadalah</i> Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Lhokseumawe Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar"	Jenis penelitiannya termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana subjek penelitian adalah peserta didik tingkat perguruan tinggi.	Sama-sama berfokus pada penerapan metode <i>Mujadalah</i> dan memiliki permasalahan dalam hal kemampuan kognitif peserta didik.
2.	Nusriati, 2021, Jurnal Amanah	Subjek penelitian adalah peserta	Sama-sama menggunakan jenis

¹⁸ Hamriana Nur dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Materi Pembelajaran Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (Februari 2024).

Pendidikan Dan Pengajaran,	didik tingkat MTS atau SMP.	penelitian PTK dan memiliki
"Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Materi Shalat Jamak, Qasar, Jamak Qasar, Dan Shalat Dalam Keadaan Darurat Siswa Di Kelas VII-3 MTSN 2 Kendari"	Berfokus pada penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.	permasalahan dalam hal kemampuan kognitif dalam pembelajaran fikih.
3. Hamriana Nur, Muhazzab Said, Fauziah Zainuddin, Rahima, Nurdin, 2024, Jurnal Pendidikan Refleksi, "Pengembangan Media Pembelajaran	Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian RND, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik tingkat MTS atau SMP. Berfokus	Sama-sama memakai media diorama

Diorama pada	pada validitas dan
Materi Pembelajaran	kepraktisan media
Tata Cara	ajar.
Pelaksanaan Ibadah	
Haji"	

B. Landasan Teori

1. Metode *Mujadalah*

Seorang Muslim yang ideal adalah individu yang memiliki kecerdasan akal dan kejernihan hati. Pemikirannya tajam dan nuraninya terang, sehingga keduanya berpadu harmonis dalam membangun hubungan dengan Allah dan sesama manusia.¹⁹ Para pendidik memiliki tanggung jawab utama untuk membimbing dan mengajar peserta didik dengan cara yang efektif dan penuh dedikasi.²⁰ Berdasarkan hal ini tentunya manusia yang memiliki kecerdasan akal akan terus memiliki rasa penasaran yang bisa memicu adanya perdebatan sehingga membutuhkan bimbingan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Metode belajar yakni cara belajar yang berguna untuk mempermudah proses pembelajaran, metode belajar yang sesuai juga mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Menciptakan metode yang menarik serta inovatif

¹⁹ Dodi Ilham Mustaring, *Buku Ajar: Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 2.

²⁰ Alfian Syahril dkk., "Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona," *Refleksi: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (Agustus 2022): 63–64.

mampu memiliki peran penting dalam fasilitas pembelajaran.²¹ Sehingga penggunaan metode belajar memiliki urgensinya namun guru perlu memiliki perencanaan dalam menyusun metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdebat termasuk salah satu bentuk metode belajar, konteks berdebat menggambarkan seseorang berdebat meyakinkan lawannya dengan argumentasi yang kuat. *Mujadalah* secara etimologi berakar dari kata "*jadala*" berarti memintal atau melilit. Jika diberi huruf Alif pada huruf Jim yang mengikuti *wazaan faa'ala*, "*jaa'dala*" dimaknai serupa debat *Al-Mujadalah* atau *Al-hiwar* dalam terminologi tertuju pada transformasi informasi lebih dari satu pihak secara sinergis dan tidak membuat konflik di antara berbagai pihak. Kata "*jadala*" juga bisa diinterpretasikan sebagai menarik tali untuk mengikatnya agar memperkuat sesuatu. Dalam berdebat bermakna memperkuat ucapan untuk meyakinkan lawan debat.²² Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah An-Nahl/16:125, menerangkan:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ

إِبْرَاهِيمَ حَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

²¹ Miftahul Jannah Arianto dkk., "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (April 2024): 24.

²² Unang Sudarma dkk., "Tinjauan Teologi Islam Atas Komunikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan (Signifikansi Sifat Nabi Muhammad saw., Atas Kepemimpinan dan Komunikasi)," *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 6, no. 2 (2021): 216.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.²³

Berdasarkan tafsir Jalalain surah An-Nahl/16:125 yaitu (Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-Qur’an (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka.²⁴ Pada ranah pendidikan, metode belajar *Mujadalah al-lati hiya ahsan* memiliki dua unsur penting, yaitu:

- a. *Al-Asilah wa al-Ajwibah* (tanya jawab). Bagian ini melibatkan interaksi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Pertanyaan diajukan dan dijawab sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran.
- b. *Al-hiwar* atau dialog merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Arab dan mengacu pada diskusi yang membutuhkan respons berupa tanya jawab yang relevan terhadap topik tertentu. Ini cenderung berkaitan dengan konsep kajian dan pembahasan masalah atau peristiwa yang sedang dipelajari. Dalam konteks

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 1 ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 397.

²⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Jilid 1 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 1052.

pendidikan, metode ini merujuk pada diskusi antar peserta didik yang dapat membantu mereka memahami konsep dan memecahkan masalah dari apa yang dibahas.²⁵

Ditarik kesimpulan, *Al-Mujadalah* adalah metode untuk menukarkan pendapat baik berupa opini dan teori yang dilakukan lebih dari satu pihak secara sinergis, tanpa terjadinya permusuhan dengan tujuan agar pihak lain menerima pendapat yang diajukan dengan landasan bukti-bukti yang kuat. Mereka saling menerima dan menghargai pendapat satu sama lain, memiliki prinsip pada kebenaran, berani mengakui kebenaran pihak lain dan menerima keputusan hukuman dalam *mujadalah* tersebut. Basis dan prinsip etika dalam metode *mujadalah*, yaitu:

a. Kejujuran sebagai pondasi

Metode *mujadalah* harus didasarkan pada kejujuran, dengan tujuan mencapai kebenaran dan menjauhi kebohongan, kebatilan, serta penghiburan. Beberapa peristiwa *mujadalah* antara rasul dan kaumnya, serta juga individu-individu yang berkontribusi memecahkan masalah dalam perpecahan telah dicatat di dalam Al-Qur'an.

b. Pendekatan objektif dan tematik

Pendekatan metode *mujadalah* harus bersifat tematis dan objektif dalam menghadapi permasalahan. Maksudnya *mujadalah* yang dilakukan harus tetap

²⁵ Deri Nursyaid, Dedih Surana, dan Adliyah Ali, "Implementasi Pendidikan Berdasarkan Q.S An Nahl Ayat 125 Terhadap Metode Pembelajaran" 6, no. 2 (2020): 68.

fokus pada tema permasalahan untuk mencapai tujuan yang di harapkan serta tidak keluar dari ranah pembicaraan.

c. Pendekatan argumentatif dan logis

Mujadalah adalah kegiatan berdialog antara beberapa pihak agar bertujuan mencapai kebenaran atau titik terang dari permasalahan. Setiap individu atau kelompok dalam metode *mujadalah* harus memiliki satu tujuan utama, yaitu mengungkapkan dan menjelaskan kebenaran dalam permasalahan yang diperdebatkan.

d. Sikap *tawadhu'*(rendah hati)

Ketika bermujadalah seseorang tetap mempertahankan rasa rendah hati walaupun pihak lain memiliki argumen yang kurang tepat. Pada dasarnya kebenaran yang sebenarnya hanya datangnya dari Allah Swt. dan ilmu kecil yang kita miliki tidak pantas untuk disombongkan. Tetap fokus untuk mencapai kebenaran yang dituju.

e. Memberi kesempatan pada lawan

Penting memberikan kesempatan pada pihak lawan untuk menyampaikan argumennya tanpa merendahkan hak bicaranya atau mencemarkan kepribadiannya.²⁶

Semua metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan, pada metode *mujadalah* ini mencakup beberapa kelebihan:

²⁶ Tifa, "Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an dengan Metode Pembelajaran Modern," 9–10.

- a. Menciptakan suasana kelas yang penuh semangat dan berenergi karena pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode *mujadalah* akan menciptakan suasana kebersamaan.
- b. Mendorong hubungan sosial yang erat di antara peserta didik, yang pada gilirannya dapat menghasilkan sikap saling menghargai, terbuka akan gagasan, memunculkan rasa ingin tahu dan sistematis.
- c. Memastikan bahwa dari hasil *mujadalah* itu dapat dimengerti dengan baik oleh seluruh peserta didik, mengingat yang paling aktif dalam *mujadalah* adalah mereka. Maka diperlukan monitoring kepada peserta didik baik dalam diskusi kelompok maupun ketika sedang menanggapi guru.
- d. Fokus utama dari *mujadalah* bukan untuk mengkritik atau merendahkan pendapat peserta didik, melainkan untuk bersama-sama menemukan konsep yang benar dan tepat. Pendidik harus menjaga tujuan ini selama seluruh proses diskusi.
- e. Setiap argumen yang diajukan dalam *mujadalah* harus didasarkan pada ilmu pengetahuan yang kuat. Pendidik seharusnya mendorong peserta didik untuk mendukung argumen mereka dengan fakta dan informasi yang relevan.
- f. Penting untuk menyampaikan argumen dengan bahasa yang sopan dan menghormati. Komunikasi yang bermutu dan tidak merendahkan akan menciptakan lingkungan debat yang positif. Komunikasi yang kurang sopan akan mengurangi kualitas pendapat peserta didik.

- g. Bahasa yang digunakan dalam *mujadalah* harus jelas dan tidak ambigu. Hal ini akan membantu memastikan bahwa semua peserta dapat memahami argumen dengan baik dan mengurangi kebingungan.²⁷

Melihat kelebihan dari metode *mujadalah* cukup bagus untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, pada metode ini juga memiliki beberapa kelemahan:

- a. Terdapat kemungkinan bahwa sebagian peserta didik mungkin tidak aktif dalam *mujadalah*, yang bisa mengakibatkan sikap acuh dan kurangnya tanggung jawab terhadap hasilnya.
- b. Terkadang hasil yang dicapai tidak sesuai prediksi diakibatkan oleh faktor penggunaan waktu yang terlalu lama.
- c. Bisa saja peserta didik mengalami hambatan dalam mengeluarkan argumen nya karena terbatasnya informasi dan sulit menyampaikannya secara sistematis dan ilmiah.
- d. Perbedaan kemampuan dalam pemahaman dalil akan memicu salah tafsiran, jadi jika dalam pembelajaran agama Islam diperlukan guru yang dapat mengarahkan argumen peserta didik jika salah tafsir.²⁸

Metode *mujadalah* dalam pendidikan adalah pendekatan yang mendorong diskusi, perdebatan dan pertukaran pendapat aktif baik antara guru dan peserta didik atau antar peserta didik sendiri. "*Mujadlah al-lati hiya ahsan*" adalah istilah

²⁷ Sya'bi, "Metode Mujadalah dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Intelektualita, Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 8, no. 2 (Desember 2020): 66–70.

²⁸ Zein Achyar, Nahar Syamsu, dan Muchlis, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Mujadalah," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2019): 354–59.

yang digunakan untuk menggambarkan perselisihan antara dua perspektif yang berbeda untuk menyampaikan kebenaran yang bertujuan untuk membawa orang ke jalan Allah.²⁹ Berikut adalah langkah-langkah metode *mujadalah* dalam pendidikan:

- a. Penetapan topik guru atau pembimbing pendidikan menentukan topik atau masalah yang akan dibahas dalam diskusi *mujadalah*. Topik ini sebaiknya relevan dengan materi pelajaran atau tujuan pembelajaran. Serta topik yang diangkat relevan dengan keadaan nyata atau bersifat kontekstual.
- b. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan mempunyai peran dalam diskusi, misalnya, ada kelompok yang akan membela pandangan tertentu dan kelompok yang akan mengajukan argumen sebaliknya.
- c. Setiap kelompok melakukan penelitian dan persiapan untuk mendukung argumen atau pandangan mereka. Ini bisa melibatkan membaca, mencari informasi, melibatkan dalil dari Al-Qur'an maupun hadis dan merumuskan argumen.
- d. Kelompok-kelompok tersebut terlibat dalam debat aktif, di mana mereka menyampaikan argumen dan pandangan mereka secara terbuka. *Mujadalah* ini bisa melibatkan pertanyaan, tanggapan, dan perdebatan yang sehat.
- e. Peserta harus mampu mengevaluasi argumen dari sudut pandang yang berbeda. Mereka harus menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam argumen.

²⁹ Sya'bi, "Metode Mujadalah dalam Perspektif Al-Quran."

- f. Tujuan akhir dari diskusi *mujadalah* adalah mencapai kesepakatan atau kesimpulan bersama. Ini bisa berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut atau pemecahan masalah yang diinginkan.
- g. Setelah diskusi *mujadalah* selesai, peserta pembelajaran dapat melakukan refleksi terhadap pengalaman diskusi *mujadalah* tersebut. Mereka dapat merenungkan apa yang telah dipelajari, bagaimana prosesnya berjalan, dan apa yang bisa ditingkatkan di masa mendatang.
- h. Hasil dari diskusi *mujadalah*, kesimpulan, dan pemahaman yang dicapai sebaiknya didokumentasikan. Ini bisa berupa catatan, ringkasan, atau presentasi.³⁰

Metode *mujadalah* dalam pendidikan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berbicara dengan percaya diri, serta memahami sudut pandang yang berbeda. Ini juga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kunci transformasi pendidikan. Pendidikan dapat disesuaikan dengan perubahan dunia dan kebutuhan peserta didik melalui inovasi.³¹ Kecerdasan majemuk memungkinkan anak-anak memaksimalkan potensi mereka. Anak dapat mengembangkan kecerdasannya dengan maksimal dalam lingkungan yang kondusif dan selaras dengan kecerdasan yang dimilikinya. Menurut teori kecerdasan majemuk, kolaborasi antara guru dan

³⁰ Tifa, "Korelasi Metode *Mujadalah* dalam Al-Qur'an dengan Metode Pembelajaran Modern," 9–10.

³¹ Munir Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 11.

orang tua diperlukan untuk mencapai keberhasilan.³² Berikut tantangan yang harus dihadapi oleh guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran:

a. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Tantangan pertama ialah memberikan bantuan kepada peserta didik yang tidak pintar membaca Al-Qur'an karena kurangnya kefasihan dalam memahami hukum bacaan sehingga hal ini membuat peserta didik menjadi kesulitan memahami materi yang disertai dalil. Diperlukan pendekatan khusus dan bimbingan untuk membantu mereka menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman dalam hukum-hukum bacaannya.

b. Kurangnya mental dan keberanian peserta didik

Tantangan kedua adalah kurangnya mental dan keberanian peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kurangnya kepercayaan diri akan menghambat pembelajaran karena kurangnya mental peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, selain itu hal ini bisa memicu tindakan menyontek. Dibutuhkan upaya untuk memotivasi mereka agar lebih percaya diri.

c. Perbedaan dalam memahami materi pelajaran

Perbedaan pemahaman materi oleh peserta didik merupakan tantangan lainnya. Terkadang ada beberapa peserta didik yang cepat memahami dan lainnya kesulitan memahami. Penting untuk menggunakan berbagai metode

³² Muhaemin dan Yosen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 1 ed. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 160.

pengajaran dan memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang kesulitan.

d. Sikap peserta didik yang tidak patuh

Tantangan terakhir adalah peserta didik yang tidak patuh kepada guru. Hal ini banyak dijumpai ketika proses pembelajaran, di mana peserta didik lebih asyik memperhatikan smartphone, ribut ketika jam pelajaran dan lainnya sebagainya. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menerapkan aturan serta konsekuensi yang konsisten dapat membantu mengatasi masalah ini.³³

Pengajar perlu mengambil pendekatan yang holistik untuk mengatasi tantangan ini. Contohnya menjalin interaksi dan komunikasi dengan pihak orang tua, merancang dan membuat strategi pembelajaran yang sesuai serta memberikan perhatian pada kebutuhan individu peserta didik untuk mencapai pembelajaran fikih yang efektif.

2. Media Diorama

Salah satu tanggung jawab guru adalah mengatur proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah, membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, menemukan strategi, metode, dan teknik yang tepat untuk interaksi pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik dan sesuai dengan

³³ Ali Amin, Kasful Anwar, dan Habib Muhammad, "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi," 28–29.

waktu yang tersedia.³⁴ Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, karena dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.³⁵ Sehingga penggunaan media pembelajaran cukup penting untuk mempermudah proses pembelajaran.

Media berakar dari bahasa latin yakni *medius* yang bermakna pengantar, tengah ataupun perantara. Media merupakan alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan informasi. Sedangkan menurut Silvia Agustina, diorama ialah bentuk nyata yang mampu menampilkan kejadian, bisa jadi memiliki nilai sejarah ataupun tidak dalam ukuran kecil.³⁶ Media pembelajaran dapat membantu mengukur dan memantau perkembangan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih terencana dan terorganisir.³⁷ Maka media diorama adalah media berbentuk 3D dalam wujud versi kecil sebagai perantara penyampaian informasi dan menggambarkan sebuah kejadian, imajinasi atau kreativitas, rancangan, dan sebagainya.

Media diorama tersusun atas bahan-bahan seperti simbolis ataupun kenyataan contohnya gambar dan umumnya menggunakan pantulan cahaya untuk memberikan efek *naturalistik*. Media diorama bertujuan untuk melihat kejadian

³⁴ Miswar Saputra dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 20.

³⁵ Dian Armila dkk., "Pengembangan Media Flashcard Huruf Hijaiyyah Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran PAI," *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1395.

³⁶ Silvia Agustina, "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Negeri Krebet Bantul," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 9 (2021): 190.

³⁷ Hasriadi dkk., "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara," *Madaniya* 4, no. 2 (Mei 2023): 531–32.

dimasa lampau, mempelajari objek yang tidak mampu dijangkau oleh fisik, untuk mempelajari proses terjadinya objek tersebut, memudahkan mempelajari objek yang terlalu besar, menggambar imajinasi atau kreativitas dan sebagainya.³⁸ Media belajar selain meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik juga mampu meningkatkan pemahaman, fakta menarik dan memadatkan informasi.³⁹ Maka media diorama bisa menggunakan bahan dari alam untuk menciptakan efek *naturalistik* dan bahan yang mudah didapatkan, untuk memudahkan mempelajari suatu kejadian. Kelebihan pada media diorama jika digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Bisa dibuat dari bahan yang mudah didapatkan dan murah, bahkan bisa di buat dari bahan tidak terpakai. Bersifat efisien karena bisa digunakan berkali-kali.
- b. Mampu menggambarkan dengan jelas objek yang awalnya samar-samar dan mampu menggambarkannya secara detail.
- c. Mampu menampilkan kejadian dari teoritis ke penampakan aslinya.

Kekurangan pada media diorama jika digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Jika diorama ditampilkan secara berlebihan akan menyulitkan untuk melihat objek utama yang ingin diperlihatkan.
- b. Proses pembuatan diorama terkadang memakan biaya karena terjadinya pengulangan hingga mencapai harapan.

³⁸ Aris dan Efina, "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebanyakan Kota Serang," 7–8.

³⁹ Mustafa, Nur Alisa, dan Andi Arif Pamessangi, "Pengembangan Media Interaktif Digital Bahasa Arab dengan Media Smart Apps Creator Kelas X di SMA Negeri 7 Luwu Timur," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023).

- c. Diorama tanpa panduan penggunaan dan kalimat singkat penjelas objek, akan menyulitkan orang yang melihatnya, jadi harus dibuatkan panduan penggunaan dan kalimat penjelas.⁴⁰

3. Ilmu Fikih

Secara terminologi, fikih dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang berasal dari Allah Swt. dan rasul-Nya, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, atsar sahabat, *ijma* dan sumber lainnya. Selain itu, fikih juga dapat dipahami sebagai kumpulan hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Namun, menurut Al-Juwaini, fikih didefinisikan sebagai pengetahuan tentang hukum syariat.⁴¹ Fikih memiliki karakteristik utama yaitu bersifat rinci, terstruktur dan mengikat.⁴² Dengan demikian, fikih adalah disiplin ilmu yang berlandaskan dalil-dalil yang mengatur hukum-hukum syariat, mencakup perintah maupun larangan bagi umat Islam.

Pada konteks Islam, fikih ilmu yang membahas tentang ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah Swt. dan Rasul-NYA yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Fikih berasal dari bahasa Arab "فقه" yang mengandung makna ahli, pemahaman dan mengerti.⁴³ Maka pada dasarnya fikih berarti pemahaman yang berisi ketentuan-ketentuan Allah Swt. dan rasul-NYA, selain itu fikih juga berisi tetapan para *mujtahid* dari masa ke masa. *Mujtahid* berperan dalam melakukan *ijtihad* dalam memahami dan menggali hukum-hukum syariah melalui Al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Ma'idah/5:48, menerangkan:

⁴⁰ Aris dan Efina, "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebanyakan Kota Serang," 8–9.

⁴¹ Hairul Hidayah, *Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah* (Lombok Barat: Tim CV. Alfa Press, 2022), 2.

⁴² Saifullah M. Yunus, *Perkembangan Fiqh antara Statis dan Dinamis Terjemahan Karya Dr. Yusuf Al-Qaradhawi (Al-Fiqh Al-Islami Al-Ashlah Wali Al-Tajdid)* (Banda Aceh: Cita Varia Kreativitas, 2022), 12.

⁴³ Masyithoh, *Fiqih*, 5–8.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً
وَمِنْهَا جَا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

“Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan”.⁴⁴

Berdasarkan tafsir Jalalain surah Al-Ma’idah/5:48 yaitu (dan telah Kami turunkan kepadamu) hai Muhammad (kitab) yakni Al-Qur’an (dengan kebenaran) berkaitan dengan *anzalnaa* (membenarkan apa yang terdapat di hadapannya) maksudnya yang sebelumnya (di antara kitab dan menjadi saksi) atau batu ujian (terhadapnya) kitab di sini maksudnya ialah kitab-kitab terdahulu. (Sebab itu putuskanlah perkara mereka) maksudnya antara ahli kitab jika mereka mengadu kepadamu (dengan apa yang diturunkan Allah) kepadamu (dan janganlah kamu

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 156.

mengikuti hawa nafsu mereka) dengan menyimpang (dari kebenaran yang telah datang kepadamu. Bagi tiap-tiap umat di antara kamu Kami beri) hai manusia (aturan dan jalan) maksudnya jalan yang nyata dan agama dan yang akan mereka tempuh.

(Sekiranya dikehendaki Allah tentulah kamu dijadikan-Nya satu umat) dengan hanya satu syariat (tetapi) dibagi-bagi-Nya kamu kepada beberapa golongan (untuk mengujimu) mencoba (mengenai apa yang telah diberikan-Nya kepadamu) berupa syariat yang bermacam-macam untuk melihat siapakah di antara kamu yang taat dan siapa pula yang durhaka (maka berlomba-lombalah berbuat kebaikan) berpaculah mengerjakannya. (Hanya kepada Allahlah kembali kamu semua) dengan kebangkitan (maka diberitahukan-Nya kepadamu apa yang kamu perbantahkan itu) yakni mengenai soal agama dan dibalas-Nya setiap kamu menurut amal masing-masing.⁴⁵

Salah satu fokus ilmu fikih yakni perbuatan *mukallaf* (individu yang memiliki kewajiban syariat) dan prinsip-prinsip hukum yang terkait. Peran *mukallaf* seperti *mua'malah* dan *jinayah* menjadi pusat perhatian ilmu fikih. Mempelajari ilmu fikih bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang dilarang dan diperbolehkan dalam Islam, menciptakan ketertiban, dan menjaga kemaslahatan manusia, baik dalam dunia ini maupun di akhirat.⁴⁶ Ini berarti bahwa ilmu fikih

⁴⁵ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, 450–51.

⁴⁶ Julianinggar Lusiana Isnaini dan Hapsari Wiji Utami, “Analisis Masalah dan Akuntabilitas Sebagai Prinsip Manajemen Aset Wakaf Kontemporer,” *Manajemen Of Zakah and Waqf Journal (Mazawa)* 1, no. 2 (Maret 2020): 137.

adalah alat penting dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

4. Materi *Jinayah*

Pada ilmu fikih, istilah "*jarimah*" atau "*uqubah*" digunakan untuk menggambarkan diskusi tentang tindak pidana yang pelanggaran hukuman serta konsekuensi dari pelanggaran tersebut. *jinayah* dan *hudud* adalah dua jenis jarimah. *Hudud* membahas tentang pelaku tindak kejahatan selain pembunuhan, seperti *zina*, *qadzaf*, mencuri, minum khamr, menyamun, bertengkar, merompak, dan *bughat* (pemberontakan), sedangkan *jinayah* membahas tentang pelaku tindak kejahatan yang berkaitan dengan pembunuhan, seperti *qisas*, *diyat* dan *kifarat*.⁴⁷ Kewajiban bagi pelaku kasus *jinayah* yakni berupa tindakan *qishash* ataupun *diyat*.⁴⁸ Demikian hukum jinayah membahas tentang tindak pidana dan penetapan hukum ini memberikan keadilan bagi pihak korban.

Istilah "*jinayah*" dalam ilmu fikih merujuk pada hukum pidana. Etimologi terkait dengan kata "*jana*" memiliki arti sebuah perbuatan salah yang bernilai dosa. Para *fuqaha* merujuk kata *jinayah* pada tindakan yang berhubungan dengan jasmani atau rohani, contohnya pembunuhan, penganiayaan, atau aborsi.⁴⁹ Sementara *fuqaha* lain memakai sebutan "*jarimah*" tertuju pada hal-hal yang tidak boleh dilakukan, hukum tersebut sudah ditetapkan oleh Allah Swt. dan berpotensi

⁴⁷ Atmo Prawiro, *Fikih MA Kelas XI* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 4.

⁴⁸ Fuad Syaifudin Nur, *Bidayah Mujtahid Terjemahan Karya Ibnu Rusyd (Bidayah Al-Mujtahid wa Nihayah Al-Muqtashid)*, Jilid 2 (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 749.

⁴⁹ Ahmad Arifin dkk., "Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Penyertaan Tindak Pidana Pencurian Motor Ditinjau Dari Hukum Pidana Positif dan Fiqh Jinayah," *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2, no. 12 (Desember 2023): 1106.

mendapatkan hukuman *had* atau *ta'zir*.⁵⁰ Sehingga arti *jinayah* dalam hukum pidana Islam dan *fuqaha* artinya perbuatan yang salah. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah An-Nisa'/4:93, menerangkan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, balasannya adalah (neraka) Jahanam. Dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, melaknatnya, dan menyediakan baginya azab yang sangat besar”.⁵¹

Berdasarkan tafsir Jalalain surah An-Nisa'/4:93 yaitu (dan siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja) artinya sengaja hendak membunuhnya dengan alat yang biasa dipergunakan untuk membunuh di samping ia tahu pula bahwa orang yang akan dibunuhnya itu beriman (maka balasannya ialah neraka Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya dan mengutuknya) artinya menjauhkannya dari rahmat-Nya (serta menyediakan baginya siksa yang besar) yakni di neraka.⁵²

Adapun sabda Rasulullah saw. yang membahas tentang pembunuhan sebagai berikut:

⁵⁰ Aisyah Salsabilla, Hanung Wijayanti, dan Erlina Nur Khasanah, “Jinayat dalam Kasus Penganiayaan Santri Gontor hingga Meninggal Dunia dalam Lingkup Pendidikan,” *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam* 14, no. 1 (Juni 2023): 3.

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 125.

⁵² Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, 359–60.

حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ بِالْدِّمَاءِ. (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al A'masy telah menceritakan kepadaku Syaqiq, aku mendengar Abdullah radhilayyahu'anhu mengatakan: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Yang pertama-tama diputuskan diantara manusia (di hari kiamat) adalah masalah darah”. (HR. Al-Bukhari).⁵³

Adanya istilah *jinayah* dapat bervariasi, tujuan utamanya adalah mengatur pelanggaran hukum dan menentukan hukuman yang sesuai untuk menjaga ketertiban dan keadilan dalam masyarakat. Macam-macam *jinayah* berdasarkan berat atau ringannya hukuman, yaitu:

- b. *Jarimah qisas* dan *diyat* adalah perbuatan salah sehingga diperoleh hukuman *qisas* ataupun *diyat* yang selaras dengan hukum syariat. Sementara hukuman *had* adalah hukuman yang dianggap sebagai hak Allah, *qisas* dan *diyat* adalah hak yang dimiliki oleh keluarga korban. Arti hak dalam perkara ini adalah keluarga korban ataupun korban sendiri bisa membuat hukuman dapat dihapuskan, dengan memberikan maaf kepada pelaku.

Jarimah qisas dan *diyat* dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama pembunuhan dan penganiayaan. Namun, jika diperluas, ada beberapa jenis *jarimah qisas* dan *diyat*. Ini termasuk pembunuhan sengaja, pembunuhan menyerupai sengaja, penganiayaan sengaja, dan penganiayaan tidak sengaja.

⁵³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih al-Bukhari: Kitab. ar-Riqaq*, Juz 7 (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981M), 197.

Meskipun *jarimah qisas* pada dasarnya termasuk *jarimah hudud*, ada beberapa perbedaan penting. Ada perbedaan antara hakim di *jarimah qisas* dan *hudud*, jika hakim di *jarimah qisas* bisa menentukan hukum berdasarkan ilmunya maka hakim di *jarimah hudud* tidak bisa. Hak menuntut dalam *jarimah qisas* dapat diwariskan dan hukuman dapat dibatalkan atau diganti sesuai dengan keputusan korban atau wali korban.

Selain itu, ada perbedaan lainnya seperti kedaluwarsa dalam kesaksian dan penerimaan bukti isyarat dan tulisan dalam *jarimah qisas*. Pembelaan hanya ada di *jarimah qisas*, sedangkan *jarimah hudud* tidak. Di *jarimah qisas* ada kewajiban untuk tuntutan, sedangkan *jarimah qadzaft* tidak harus ada.

- c. *Jarimah hudud* adalah kategori pelanggaran hukum dalam Islam yang pelakunya pasti akan memperoleh hukuman *had*, yang mana hukumnya sudah ditentukan oleh syariat dan dianggap sebagai hak Allah (hak masyarakat). Ini membedakannya dari hukuman *qisas* dan *diyat*, yang lebih menekankan hak individu. Hukuman *had* memiliki ciri khas tertentu: terdapat elemen hak individu yang perlu diperhatikan walaupun hukuman *had* tetap merujuk pada ketentuan hak Allah yang mendominasi. Dalam *jarimah hudud* terdapat tujuh jenis pelanggaran, seperti zina, *qazaf* (penuduhan zina palsu), *syurbul khamr* (minum-minuman keras), pencurian, *hirabah* (perampokan), *riddah* (keluar dari Islam), dan pemberontakan. Dalam beberapa kasus, seperti pencurian dan *qazaf*, terdapat elemen hak individu, meskipun hak Allah tetap dominan dalam hukuman *had*.

d. *Jarimah ta'zir* adalah kategori pelanggaran hukum dalam Islam yang menghadapi hukuman *ta'zir*. Istilah '*ta'zir*' dalam bahasa Arab bermakna '*ta'dib*' atau memberikan pembelajaran, dan dalam kerangka hukum Islam, merujuk pada sanksi yang ditetapkan tidak secara tegas pada hukum *had*. Dalam hukuman *ta'zir* bervariasi tergantung pada situasi dan individu yang terlibat, dengan penentuan hukuman dilakukan oleh pihak berwenang (*ulil amri*).

Ciri khas *jarimah ta'zir* meliputi ketidakpastian dan keterbatasan hukuman, serta hak penentuan hukuman berada pada penguasa. Ini berbeda dengan *jarimah hudud* dan *qisas*, yang memiliki hukuman yang telah ditentukan oleh hukum syariat. *Jarimah ta'zir* mencakup berbagai tindakan maksiat yang tidak termasuk dalam kategori *had* atau *qisas*.

Penetapan hukuman *ta'zir* oleh penguasa bertujuan untuk mengatur masyarakat, menjaga kepentingan mereka, dan menghadapi situasi yang mungkin mendadak. Beberapa *jarimah ta'zir* mungkin sudah memiliki hukuman yang ditetapkan oleh syara', sementara yang lainnya menunggu pemenuhan syarat tertentu untuk pelaksanaan hukumannya. Ini mencerminkan fleksibilitas dalam pendekatan hukum Islam terhadap berbagai pelanggaran.⁵⁴

5. Teori Taksonomi Bloom

Istilah taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tassein* yang bermakna pengelompokan dan *nomos* berarti aturan. Pada bidang pendidikan taksonomi

⁵⁴ Marsaid (last), *Al-Fiqh Al-Jinayah (Hukum Pidana Dalam Islam)* (Palembang: CV. Amanah, 2020), 53–63.

dirancang untuk membedakan kemampuan berpikir dari tingkat tertinggi hingga terendah.⁵⁵ Taksonomi ditetapkan agar peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru.⁵⁶ Sehingga taksonomi juga menggambarkan susunan klasifikasi pernyataan untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik sebagai bentuk dari hasil pembelajaran.

Indikator keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar yang dapat membuktikan adanya perubahan.⁵⁷ Perubahan tersebut bisa terdapat pada kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Pada taksonomi bloom yang dirancang oleh Benjamin S. Bloom tahun 1956 menunjukkan ada beberapa ruang lingkup yang menjadi tujuan dari pendidikan yakni ranah afektif, psikomotor dan kognitif. Berikut pembagian ranah afektif atau kemampuan emosional terbagi atas 5 tingkatan:

- a. Penerimaan merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru.
- b. Penghargaan adalah kemampuan peserta didik dalam menilai serta memberikan respon terhadap stimulus dan informasi yang diterima.
- c. Mengelola adalah keterampilan peserta didik dalam menyusun dan mengorganisasikan stimulus, materi, atau informasi sesuai dengan sistem yang dimilikinya.

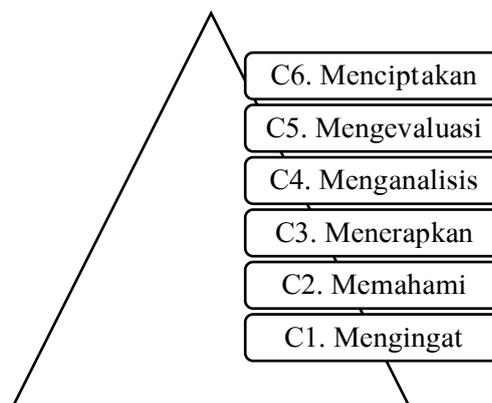
⁵⁵ Winarti dan Edi Istiyono, *Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika* (Semarang: Widya Sari Press Salatiga, 2020).

⁵⁶ Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan Ke-1 (Medan: Perdana Publishing, 2022).

⁵⁷ Amin, M. A. (2022). "Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi Kandungan QS. Al-Ikhlas (112):1-4." *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 3(4), 366.

- d. Karakterisasi merupakan kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai sehingga menjadi bagian yang menyatu dalam dirinya.⁵⁸

Instrumen evaluasi hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan sesuai dengan standar penilaian untuk menilai capaian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁵⁹ Adapun ranah kognitif atau kemampuan intelektual teori bloom terbagi atas 6 tingkatan yakni:



Gambar 2.1 Piramida Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

- a. Mengingat

Mengingat merupakan proses kognitif dengan tingkat paling rendah. Agar proses ini menjadi bagian dari pembelajaran yang bermakna, aktivitas mengingat sebaiknya selalu dikaitkan dengan pengetahuan yang lebih luas, bukan sekadar informasi yang berdiri sendiri. Dalam kategori ini, terdapat dua proses utama, yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*). Beberapa kata

⁵⁸ Andri Kurniawan dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁵⁹ Syaputra Artama dkk., *Evaluasi Hasil Belajar* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 66–67.

operasional yang digunakan dalam tahap ini meliputi mengutip, menjelaskan, menggambarkan, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasang, memindai dan menamai.

b. Memahami

Pemahaman mengharuskan peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi dengan baik, mampu mengorganisasikan dan menyusun informasi yang telah dipelajari. Dalam menjawab pertanyaan pemahaman, peserta didik harus memilih fakta yang relevan, tidak hanya sekadar mengingat informasi, tetapi juga menunjukkan pemahamannya terhadap materi. Kata operasional yang digunakan dalam tahap ini antara lain menafsirkan, meringkas, mengklarifikasi, membandingkan, menjelaskan dan membeberkan.

c. Menerapkan

Tahap penerapan berkaitan dengan penggunaan prosedur tertentu untuk menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas. Proses ini erat kaitannya dengan pengetahuan prosedural, tetapi tidak terbatas pada aspek tersebut. Dalam kategori ini, terdapat dua proses utama, yaitu menjalankan dan mengimplementasikan. Kata kerja yang digunakan dalam tahap ini meliputi melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan dan mendeteksi.

d. Menganalisis

Analisis merupakan proses menguraikan suatu permasalahan atau objek ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil serta memahami bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan. Kata kerja yang digunakan dalam tahap ini mencakup

menguraikan, membandingkan, mengorganisasi, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkategorikan, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan dan membandingkan.

e. Mengevaluasi

Evaluasi adalah proses membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditentukan. Dalam kategori ini, terdapat dua proses utama, yaitu memeriksa dan mengkritik. Kata kerja yang sering digunakan dalam tahap ini antara lain menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan dan menyalahkan.

f. Menciptakan

Mencipta merupakan proses menggabungkan berbagai unsur menjadi suatu kesatuan baru. Proses kognitif dalam kategori ini mencakup membuat, merencanakan dan memproduksi. Kata operasional yang digunakan dalam tahap ini antara lain merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah dan mengubah.⁶⁰

Adapun kemampuan psikomotor sangat erat kaitannya dengan keterampilan individu dalam mengerjakan sesuatu. Pada peserta didik dilihat dari kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas ataupun terlibat dalam pembelajaran di kelas. Psikomotor terdiri atas 4 tingkatan menirukan, memanipulasi, artikulasi dan naturalisasi. Menurut bloom psikomotor ialah

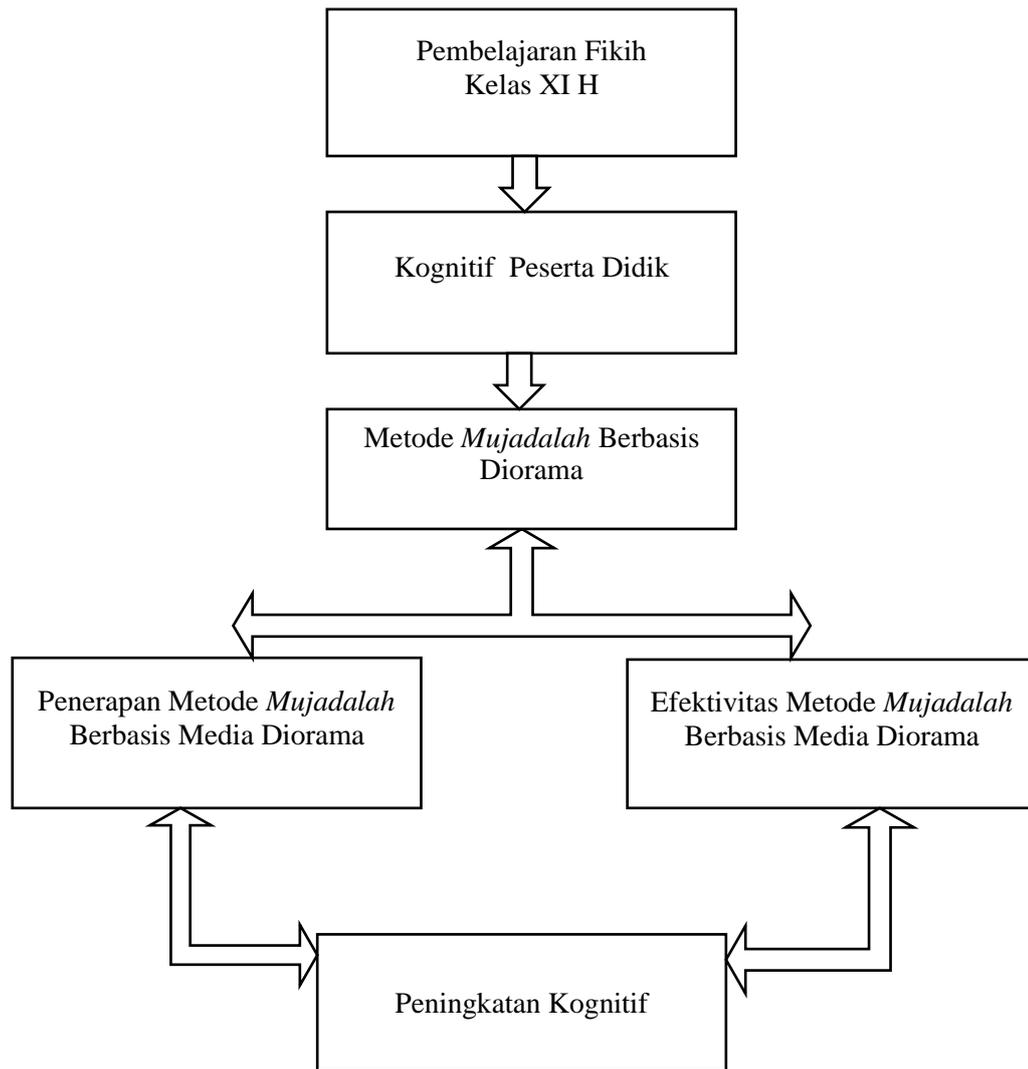
⁶⁰ Winarti dan Edi Istiyono, *Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika*, 23–24.

kemampuan mengatur gerakan tubuh serta mencapai hasil belajar. Sedangkan menurut Arikunto psikomotor adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan fungsi otot dan perkembangan tubuh.⁶¹ Demikian Psikomotor adalah kemampuan individu dalam mengatur fungsi tubuh untuk mencapai usaha tertentu.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas mengenai permasalahan kognitif peserta didik kelas XI H mengenai materi *jinayah*. Tentunya melihat permasalahan ini, sebagai seorang guru diperlukan rancangan strategi belajar yang bisa meningkatkan kognitif peserta didik. Strategi pembelajaran yang diperlukan disesuaikan dengan kondisi dan materi yang disampaikan sehingga diperoleh kemampuan kognitif peserta didik yang lebih baik. Peneliti dalam penelitian ini menetapkan metode belajar *mujadalah* berbasis media diorama sebagai solusi dari permasalahan kurangnya kemampuan kognitif peserta didik kelas XI.

⁶¹ Andri Kurniawan dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, 29–65.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Meninjau dari adanya beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan masalah yang dihadapi, maka dengan menerapkan metode belajar *mujadalah* dengan menggunakan media diorama akan membuat terjadinya peningkatan kemampuan kognitif peserta didik di MAN Kota Palopo utamanya kelas XI H. Tentunya perubahan tersebut akan melalui tahap evaluasi dan refleksi untuk mengukur sejauh mana perubahan tersebut terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK atau penerapan tindakan kelas. PTK adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki suatu permasalahan dalam kelas.⁶² Peneliti menggunakan jenis PTK karena peneliti menginginkan perubahan dalam menghadapi permasalahan di dalam kelas dengan menjalankan sebuah kegiatan yang sudah dirancang secara sistematis. Dalam hal ini peneliti juga akan mengeksplorasi berbagai fenomena yang muncul dalam menghadapi permasalahan atau perbaikan ini, dengan tujuan untuk mencegah dan mengatasi fenomena yang muncul tersebut. Intinya penelitian tidak hanya menggali lebih dalam permasalahan namun juga menerapkan sebuah rancangan kegiatan.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian memerlukan subjek yang mampu memberikan sumber data yang akurat dan benar. Subjek penelitian yakni guru fikih dan 31 peserta didik kelas XI H di MAN Kota Palopo. Dalam hal ini peserta didik termasuk sumber data primer sedangkan guru pengajar fikih sebagai sumber data sekunder.

⁶² Pratiwi Bernadetta Purba dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Dei Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021).

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Peneliti melakukan penelitian di MAN Kota Palopo, waktu dalam melaksanakan rancangan kegiatan dalam penelitian ini sekitar 2 bulan, hal ini dikarenakan banyak hal yang perlu dirancang, dipersiapkan dan dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran efektif sehingga terjadinya peningkatan kognitif peserta didik.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini berada di MAN Kota Palopo yang terletak di jalan Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan kode pos 91914. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ditemukannya permasalahan di lokasi tersebut berdasarkan hasil observasi awal.

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian yang dilakukan memiliki beberapa siklus yang di dalam I siklus dilaksanakan dalam 4 pertemuan (4x45 menit). Peneliti mengharapkan perubahan hanya sampai pada siklus II, namun jika belum ada perubahan akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan berupa teori Kemmis & Mc Taggart “Setelah selesai satu siklus ditandai dengan tahap refleksi, kemudian akan dilaksanakan siklus baru dengan perencanaan ulang terhadap penerapan siklus selanjutnya”.⁶³ Berikut langkah-langkah pada siklus I:

⁶³ Pratiwi Bernadetta Purba dkk.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan atau merancang tindakan ke depannya secara sistematis. Dalam penelitian ini merancang proses pembelajaran fikih dengan metode belajar *mujadalah* berbasis media diorama, sebelum tindakan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun waktu mengajar dan menguji, serta tempat pelaksanaan pembelajaran.
- b. Merancang materi ajar dan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
- c. Merancang pembagian kelompok dan topik-topik bahasan.
- d. Menyediakan media diorama yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e. Membuat instrument-instrumen seperti instrumen penilaian peserta didik, pedoman observasi, daftar angket dan tes.

2) Tindakan

Tindakan merupakan hasil dari perencanaan yang harus diterapkan dalam jangka waktu tertentu. Tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penerapan ini, yaitu:

- a. Membuka kegiatan dengan salam dan doa belajar.
- b. Tadarus Al-Qur'an.
- c. Memperhatikan kesiapan peserta didik.
- d. Memberikan motivasi belajar dan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan materi sebelumnya.
- e. Menjelaskan metode *mujadalah* dengan media diorama sebagai pengenalan.
- f. Membagikan kelompok dan topik-topik bahasan mengenai materi *jinayah*.

- g. Masing-masing kelompok mempersiapkan bahan *mujadalah* (pendapat, dalil, sumber relevan, gagasan para ahli dan lain sebagainya).
- h. Setiap kelompok atau peserta didik bisa mengunjungi media diorama belajar yang sudah dipersiapkan guru.
- i. Masing-masing kelompok memaparkan hasil *mujadalah* mereka dan kelompok lain menanggapi.
- j. Guru mengawasi dan menilai *mujadalah* yang dilakukan oleh semua anggota kelompok.
- k. Guru akan meminta peserta didik yang kurang aktif untuk menanggapi kelompok lain, baik bertanya maupun memberikan ide-idenya.
- l. Guru memberikan hasil simpulan semua bahasan dan memberikan tambahan apabila dirasa masih kurang.
- m. Masing-masing peserta didik mencatat hasil *mujadalah* tadi dari semua kelompok.
- n. Pengakhiran akan ditutup dengan pembacaan doa dan salam.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang mengevaluasi seluruh tahap-tahap pelaksanaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengukur apakah penelitian sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Cara untuk mengukur keberhasilan dengan menggunakan beberapa instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya dan menganalisis data yang didapat.

4) Refleksi

Refleksi adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Peneliti akan mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan dalam tahap perencanaan dan tindakan, untuk mengukur perencanaan dan tindakan yang sudah diambil sudah tepat atau masih kurang.

Pada siklus II penelitian dilakukan jika semua langkah-langkah dalam siklus I telah selesai. Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari siklus I. Siklus II dilaksanakan agar memiliki hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti. Untuk langkah-langkahnya sama dengan langkah-langkah pada siklus I, yang berubah hanya langkah pada perencanaan dan tindakan.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran yang dituju oleh penelitian ini adalah mengharapkan adanya peningkatan kognitif peserta didik di kelas XI H dalam pembelajaran fikih sampai mencapai ketuntasan klasikal 85%.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini merupakan alat yang dipakai dalam penelitian yang dapat membantu dan selaras dengan metode yang tentunya akan dilaksanakan. Untuk instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, daftar angket, tes dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah pengamatan langsung peneliti di lapangan untuk mengamati dan memahami fenomena apa saja yang terjadi secara nyata. Lembar

Observasi ini sangat penting dilakukan untuk memantau fenomena sosial yang terjadi. Lembar observasi ini paling bagus digunakan untuk melakukan pengamatan. Lembar observasi dalam penelitian akan mengamati kegiatan guru dan peserta didik kelas XI H di MAN Kota Palopo untuk mengetahui fenomena apa saja yang terjadi dalam aktivitas mereka selama pembelajaran berlangsung. Sebelum menggunakan kisi-kisi instrumen di bawah harus divalidasi dahulu.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Per-siklus

Aspek	Indikator	Penilaian Tiap Pertemuan	Deskriptor
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	Pendahuluan		
	Mempersiapkan pembelajaran		
	Membuka pembelajaran		
	Inti		
	Mengarahkan dan membimbing Peserta didik		
	Menerapkan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama		
	Penutup		

	Menutup
	pembelajaran
Aktivitas Peserta	Pendahuluan
Didik dalam	Kehadiran peserta
Pembelajaran	didik
	Kesiapan peserta
	didik
	Kedisiplinan peserta
	didik
	Inti
	Keaktifan peserta
	didik
	Kerja sama dalam
	kelompok <i>mujadalah</i>
	Pemahaman peserta
	Penutup
	Penutup <i>mujadalah</i>

(Sumber: adaptasi dari Ahmad Zainuri, 2021)⁶⁴

⁶⁴ Ahmad Zainuri, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)* (Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2021), 201–4.

2. Lembar Angket

Lembar angket adalah pemberian pernyataan tertulis yang akan dibagikan kepada responden terkait, kemudian diisi secara jujur dan sesuai fakta yang ada. Lembar angket ini cukup efektif untuk mengambil informasi dari banyak responden dalam satu waktu. Data dari lembar angket akan diolah dan dianalisis untuk mengukur data. Untuk pembagian lembar angket di penelitian ini hanya diberikan kepada guru dan peserta didik kelas XI H sebagai subjek penelitian. Sebelum menggunakan kisi-kisi instrumen di bawah harus divalidasi dahulu.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Daftar Angket Per-siklus

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
Aktivitas	1. Kemampuan guru dalam	
Guru dalam	mempersiapkan	
Pembelajaran	pembelajaran <i>jinayah</i>	
	dengan metode <i>mujadalah</i>	
	dengan media diorama.	
	2. Kemampuan guru dalam	
	menerapkan metode	
	<i>mujadalah</i> dengan media	
	diorama.	
	3. Kemampuan guru dalam	
	mengarahkan dan	
	membimbing peserta	

didik dalam ber*mujadalah*

dengan berbasis media

diorama *jinayah*.

4. Kemampuan guru dalam menilai pembelajaran *jinayah* dengan metode *mujadalah* dengan media diorama.
5. Kendala guru dalam mengajar materi *jinayah* dengan menggunakan metode *mujadalah* berbasis media diorama.

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| Aktivitas | 1. Minat peserta didik dalam |
| Peserta Didik | belajar <i>jinayah</i> dengan |
| dalam | metode <i>mujadalah</i> |
| Pembelajaran | berbasis media diorama. |
| | 2. Keaktifan peserta didik |
| | dalam belajar <i>jinayah</i> |
| | dengan metode <i>mujadalah</i> |
| | berbasis media diorama. |
-

-
3. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi *jinayah* dengan metode *mujadalah* berbasis media diorama.
 4. Kendala belajar peserta didik dengan menggunakan metode *mujadalah* berbasis media diorama.
-

(Sumber: adaptasi dari Hardani, et. al., 2020)⁶⁵

3. Lembar Tes

Lembar tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai mana kognitif peserta didik mengenai materi yang diajarkan dengan menggunakan metode dan media yang diterapkan. Dalam penelitian ini menggunakan tes (pretes dan post-tes) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode *mujadalah* berbasis media diorama. Sebelum menggunakan kisi-kisi instrumen di bawah harus divalidasi dahulu.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Per-siklus

Bentuk Soal	Aspek yang Dinilai	Indikator Kognitif	Butir Pertanyaan	Level Kognitif
PG	Kognitif	Mampu menganalisa:		

⁶⁵ Hardani dkk., *Metode Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 406–7.

1. Pembunuhan dan Penganiayaan	C4 (Menganalisis)
2. Kafarat	
3. Qisas	
4. Diyat	

(Sumber: adaptasi dari Winarti dan Edi Istiyono, 2020)⁶⁶

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan dokumen yang diperlukan dalam menunjang penelitian serta mengolah dan menyimpan data tersebut. Berdasarkan hal tersebut dokumentasi yang dikumpulkan yakni modul ajar dan foto kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat harus divalidasi terlebih dahulu.

F. Teknik Analisis Data

Hal yang umum dilakukan dalam menganalisis data seperti analisis data-data yang ditemukan dan memiliki kaitan dengan subjek atau objek penelitian, yang kemudian disusun dalam bentuk catatan dan ditafsirkan. Sedangkan teknik analisis data adalah teknik-teknik yang harus dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah ditemukan oleh peneliti secara sistematis. Dalam penelitian tindakan kelas teknik analisis data yang digunakan berupa analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tujuannya untuk mengamati

⁶⁶ Winarti dan Edi Istiyono, *Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika*.

perubahan baik di siklus I maupun di siklus selanjutnya. Untuk pengamatan pada siklus I berupa pengamatan sebelum penerapan, pengamatan penerapan awal, pengamatan penerapan inti dan pengamatan akhir penerapan. Pengamatan pada siklus selanjutnya berupa pengamatan perbandingan antara tingkat keberhasilan dari siklus I dan seterusnya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Pada analisis data kuantitatif menggunakan lembar angket dan lembar tes berupa pre-tes dan post-tes untuk mengukur perubahan kemampuan kognitif serta respon peserta didik sebelum dan setelah penerapan dalam pembelajaran. Penghitungan yang digunakan dalam lembar angket ini memakai skala Likert:

Tabel 3.4 Skala Likert

No.	Tanggapan	Kode	Skor
1.	Sangat tidak setuju	STS	1
2.	Tidak setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	ST	4
5.	Sangat setuju	SS	5

(Sumber: adaptasi dari Sugiyono, 2020)⁶⁷

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

P= Persentase per-item pertanyaan.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-2 (Bandung: ALFABETA, 2020).

⁶⁸ Sugiyono, 147–48.

Tabel 3.5 Kriteria Respon Lembar Angket

Persentase (%)	Kriteria
75-100	Sangat Tinggi
50-75	Tinggi
25-50	Sedang
0-25	Rendah

(Sumber: adaptasi dari Mohammad Miftha, 2022)⁶⁹

Adapun lembar tes (pre-tes dan post-tes) yang dipakai tujuannya untuk mengetahui efektivitas dari metode dan media yang diterapkan. Terlebih dahulu perlu menghitung ketuntasan klasikal (ketuntasan klasikal 85% mencapai KKTP atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ≥ 75) dengan menggunakan rumus klasikal:

$$PK = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

PK= Presentase Ketuntasan.⁷⁰

Kemudian untuk mengetahui perbedaan peningkatan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah penerapan, maka digunakan tabel rentang nilai berikut:

Tabel 3.6 Rentang Nilai Peserta Didik

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
92-100	A	Sangat Baik
83-91	B	Baik

⁶⁹ Mohammad Miftha, *Studi Kelayakan Media Pembelajaran TIK Sebagai Alat Bantu Mengajar Guru* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 41.

⁷⁰ Nur Eka Sari, *Media Flash Tiga Dimensi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke-1 (Jawa Barat: Goresan Pena, 2022), 65.

75-82	C	Cukup
0-74	D	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Kementerian Agama RI, 2022)⁷¹

⁷¹ Kementerian Agama RI, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah” (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini membahas tentang proses dan efektivitas penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama pada pembelajaran fikih. Sasaran yang dituju dalam penelitian ini yaitu peningkatan kognitif peserta didik. Penelitian dilakukan selama 2 bulan atau 2 siklus, untuk satu siklus membutuhkan 4 pertemuan (4x45 menit). Langkah-langkah tiap siklus tersusun atas perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Adapun siklus I pada penerapan ini yakni:

1) Perencanaan

Jadwal waktu setiap pertemuan yakni hari Selasa pukul 14.00-14.45 WITA. Pada 1 pertemuan hanya 45 menit atau 1 JP. Sebelum melaksanakan tahap tindakan, peneliti perlu merancang metode belajar *mujadalah* dengan media diorama, sebagai solusi permasalahan kemampuan kognitif peserta didik. Metode *mujadalah* berbasis media diorama tersebut akan berfokus pada peserta didik. Adapun yang dipersiapkan oleh peneliti sebelum kegiatan mengajar, yaitu:

- a. Menyusun waktu mengajar dan menguji, serta tempat pelaksanaan pembelajaran.
- b. Merancang materi ajar dan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
- c. Merancang pembagian kelompok dan topik-topik bahasan.
- d. Menyediakan media diorama yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- e. Membuat instrumen-instrumen seperti instrumen penilaian peserta didik, pedoman observasi, daftar angket dan tes. Setiap instrumen yang digunakan sudah melewati tahap validasi ahli dengan tujuan instrumen-instrumen tersebut layak digunakan.

2) Tindakan

Tindakan merupakan hasil dari perencanaan yang harus diterapkan dalam jangka waktu tertentu. Tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penerapan pada siklus I, yaitu:

- a. Membuka kegiatan dengan salam dan doa belajar.
- b. Tadarus Al-Qur'an.
- c. Memperhatikan kesiapan peserta didik.
- d. Memberikan motivasi belajar agar membangun suasana semangat dan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan materi sebelumnya.
- e. Peserta didik mengisi pre-tes pilihan ganda mengenai materi *jinayah* dengan level C4 dan Sebanyak 10 nomor. Soal tersebut berupa kasus-kasus hukum pidana atau *jinayah*. Tujuannya sebagai uji awal kognitif peserta didik.
- f. Menjelaskan metode *mujadalah* dengan media diorama sebagai pengenalan.
- g. Membagikan kelompok dan kasus-kasus yang ada pada media diorama. Di mulai dari kasus pertama sampai kasus ketiga yang dimana menuntut pemikiran kritis peserta didik.
- h. Masing-masing kelompok mempersiapkan bahan *mujadalah*.
- i. Setiap kelompok atau peserta didik bisa mengunjungi media diorama belajar yang sudah dipersiapkan guru.

- j. Masing-masing kelompok memaparkan hasil *mujadalah* mereka dan kelompok lain menanggapi.
- k. Guru mengawasi dan menilai *mujadalah* yang dilakukan oleh semua anggota kelompok.
- l. Guru akan meminta peserta didik yang kurang aktif untuk menanggapi kelompok lain, baik bertanya maupun memberikan ide-idenya.
- m. Guru memberikan hasil simpulan semua bahasan dan memberikan tambahan apabila dirasa masih kurang.
- n. Masing-masing peserta didik mencatat hasil *mujadalah* tadi dari semua kelompok.
- o. Peserta didik dimintai untuk mengisi post-tes pilihan ganda yang isinya sama dengan pre-tes pada awal pembelajaran. Tujuannya untuk melihat peningkatan kognitif peserta didik setelah dan sesudah tindakan.
- p. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru membagikan lembar angket sebagai salah satu bahan evaluasi pembelajaran.
- q. Pengakhiran akan ditutup dengan pembacaan doa dan salam.

Adapun penjelasan tindakan 4 pertemuan (4x45 menit) pada siklus I, yakni:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan doa dan salam serta dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Sambil mengabsen peserta didik, guru juga menanyakan kondisi mereka, setelahnya dilanjutkan pada kegiatan tanya jawab mengenai *jinayah*. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali peserta didik pada materi sebelumnya. Jika dirasa peserta didik sudah mengingat kembali

maka guru memberikan pre-tes sebagai uji awal kognitif peserta didik mengenai materi *jinayah*. Pertemuan pertama guru hanya memaparkan kembali mengenai sub pokok materi *jinayah* pada bab 1 yakni pembunuhan dan penganiayaan, *qisas*, *diyat* dan *kifarat*. Selanjutnya mengajak peserta didik untuk bertanya, namun jika tidak ada yang bertanya maka guru yang bertanya dengan cara menyebut nama peserta didik secara acak. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan simpulan bahasan pembelajaran, doa dan salam.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua hampir sama pembukanya dengan pertemuan pertama. Namun untuk bagian inti pembelajaran sudah masuk pada pembahasan kasus-kasus. Guru memaparkan kondisi kasus pertama pada media diorama dan peserta didik mengamati alur peristiwa dan setelahnya peserta didik diperbolehkan untuk bertanya. Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran menggunakan metode *mujadalah* berbasis media diorama. Setelahnya guru membagi 31 peserta didik dalam 4 kelompok *mujadalah*.

Masing-masing kelompok membahas kasus yang terjadi baik alasan terjadinya, jenis kasus dan sanksinya. Peserta didik menggunakan referensi yang ada di buku untuk menemukan jawabannya. Setiap kelompok boleh mengunjungi media diorama dan bertanya ulang. Guru mengamati dan mengarahkan bila peserta didik merasa kesulitan. Setelah selesai *bermujadalah* setiap kelompok diperbolehkan untuk mempresentasikan hasil *mujadalahnya*. Namun, hanya kelompok 1 saja yang selesai pada pertemuan kedua ini. Maka guru memberikan kesempatan untuk kelompok selanjutnya melakukan presentasi pada minggu depan.

Adapun bagian penutupan guru memberikan kesimpulan pembelajaran, motivasi, melakukan sesi doa bersama dan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, untuk pembuka sama seperti pertemuan sebelumnya. Adapun inti pembelajaran yakni melanjutkan kembali *mujadalah* minggu lalu tentang kasus pertama. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan kasus pertama, guru menjelaskan mengenai kasus kedua pada media diorama dan peserta didik kembali mengamati. Peserta didik diperbolehkan untuk bertanya apabila masih kurang memahami dan mereka dipersilahkan berkumpul kembali bersama kelompok *mujadalnya*. Mereka diperbolehkan mengunjungi kasus kedua yang berisi dua kejadian sekaligus.

Mekanisme pembelajarannya sama seperti pertemuan kedua yakni setelah selesai *bermujadalah* langsung mempresentasikan hasil bahasannya. Guru memantau setiap aktivitas peserta didik dan mengunjungi tiap kelompok *mujadalah*. Pada sesi presentasi hanya kelompok 2 saja yang selesai pada pertemuan ketiga ini, hal ini cukup dipahami karena kasus kedua cukup berat pembahasannya. Maka guru memberikan kesempatan untuk kelompok selanjutnya mempresentasikan pada minggu depan. Adapun bagian penutupan guru memberikan kesimpulan pembelajaran, motivasi, melakukan sesi doa bersama dan salam.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, untuk pembuka juga hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan ini melanjutkan presentasi kasus kedua dan

peserta didik berkumpul kembali dengan kelompok *mujadalahnya* dan membahas kembali kasus tersebut. Guru tetap memberikan arahan dan bimbingan terhadap dua kelompok *mujadalah* yang belum selesai dan untuk kelompok lainnya mendengarkan. Mempersilahkan setiap kelompok menganalisis kembali kasus di media diorama. Sehingga proses presentasi pertemuan keempat dapat berjalan dengan lancar. Kemudian guru membagikan post-tes untuk uji kognitif dan lembar angket setelah pembelajaran. Kegiatan akhir ditutup dengan simpulan bahasan, motivasi, doa bersama dan salam.

3) Evaluasi

Evaluasi penelitian mengukur apakah penelitian sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Cara untuk mengukur keberhasilan dengan menggunakan beberapa instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya dan menganalisis data yang didapat. Adapun penilaian kognitif peserta didik, peneliti menggunakan instrumen tes (pre-tes dan post-tes), serta menjadikan ketuntasan klasikal guru mata pelajaran 85% dan KKTP ≥ 75 sebagai acuan keberhasilan pembelajaran.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Pre-tes Siklus I

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta Didik	Persentase
92-100	A	0	0%
83-91	B	1	4%
75-82	C	1	4%
0-74	D	24	92%
	Jumlah	26	100%
	Ketuntasan Klasikal		85%

(Sumber: olah data nilai tes pre-tes siklus I)

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Post-tes Siklus I

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta Didik	Persentase
92-100	A	3	10%
83-91	B	0	0%
75-82	C	4	14%
0-74	D	22	76%
Jumlah		29	100%
Ketuntasan Klasikal		85%	

(Sumber: olah data nilai tes post-tes siklus I)

Soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik berupa kasus-kasus *jinayah* baik berupa kasus pembunuhan, penganiayaan dan *kifarat* dengan level soal C4 analisis sesuai dengan tabel 3.2 kisi-kisi instrumen lembar tes per-siklus. Soal terdiri atas 10 nomor, pada tiap poin bernilai 10 jika benar dan salah bernilai 0. Sehingga peserta didik selain paham juga mampu menganalisis kasus-kasus hukum pidana atau *jinayah*. Jika melihat dari hasil rekapitulasi pre-tes hanya sekitar 8% yang tuntas dan 92% tidak tuntas dengan nilai di bawah 75. Selanjutnya peneliti menyusun solusi tambahan untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik.

Penerapan metode *mujadalah* berbasis diorama sebagai solusi memberikan dampak yang cukup baik bagi kemampuan kognitif peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi post-tes peserta didik yakni 24% yang sudah tuntas dan 76% yang belum tuntas masih berada di bawah nilai 75. Sedangkan untuk melihat respon guru dan peserta didik setelah tindakan, peneliti memberikan lembar angket. Berikut hasil rekapitulasi lembar angket sebanyak 29 peserta didik dan guru fikih pada pertemuan terakhir siklus I:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Lembar Angket Peserta Didik Siklus I

Aspek	Indikator	Butir	Skor	Skor	%
		Pertanyaan	Min.	Max.	
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran	Minat peserta didik dalam belajar <i>jinayah</i> dengan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama.	1, 10	223	290	77%
	Keaktifan peserta didik dalam belajar <i>jinayah</i> dengan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama.	6, 7	227	290	78%
	Kemampuan peserta didik dalam memahami materi <i>jinayah</i>	3, 5, 8, 9	416	580	72%

dengan metode					
<i>mujadalah</i>					
berbasis media					
diorama.					
Kendala belajar	2, 4	190	290	66%	
peserta didik					
dengan					
menggunakan					
metode					
<i>mujadalah</i>					
berbasis media					
diorama.					
Jumlah		1.056	1.450		
Rata-rata					73,25%

(Sumber: olah data lembar angket peserta didik siklus I)

Tabel 4.4 Rekapitulasi Lembar Angket Guru Siklus I

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Min.	Max.	%
Aktivitas guru dalam pembelajaran	1. Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran <i>jinayah</i> dengan metode <i>mujadalah</i>	1	4	5	80%

dengan media
diorama.

- | | | | | |
|--|---------|----|----|-----|
| 2. Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>mujadalah</i> dengan media diorama. | 2 | 4 | 5 | 80% |
| 3. Kemampuan guru dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam bermujadalah dengan berbasis media diorama <i>jinayah</i> . | 4,6 | 8 | 10 | 80% |
| 4. Kemampuan guru dalam menilai pembelajaran <i>jinayah</i> dengan metode <i>mujadalah</i> dengan media diorama. | 8, 9,10 | 11 | 15 | 73 |
| 5. Kendala guru dalam mengajar materi <i>jinayah</i> dengan menggunakan metode <i>mujadalah</i> | 3,5,7 | 14 | 15 | 93% |
-

berbasis media diorama.		
Jumlah	41	50
Rata-rata		81,2%

(Sumber: olah data lembar angket guru siklus I)

Pada hasil rekapitulasi lembar angket peserta didik menunjukkan rata-rata 73,25% dengan kriteria baik serta memiliki skor minimal 1.056 dari skor maksimal 1.450. Sedangkan hasil rekapitulasi lembar angket guru menunjukkan rata-rata 81,2% dengan kriteria sangat baik serta memiliki skor minimal 41 dari skor maksimal 50 sesuai dengan tabel 3.5 kriteria respon lembar angket. Sehingga untuk respon guru dan peserta didik setelah tindakan dapat dinilai sudah bagus. Setelah mengetahui respon guru dan peserta didik, berikut deskripsi observasi aktivitas guru pada siklus I:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I

Deskripsi Aktivitas Guru Siklus I				
Indikator	1	2	3	4
Pendahuluan				
Mempersiapkan pembelajaran				
1. Mempersiapkan modul.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2. Membawa buku cetak.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3. Mempersiapkan media dan metode pembelajaran fikih.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

4. Membuat asesmen pembelajaran fikih.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
Membuka pembelajaran				
1. Salam dan baca doa.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2. Tadarus Al-Qur'an.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3. <i>Ice breaking</i> atau meningkatkan kefokusannya peserta didik.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
4. Menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.	-	Sangat baik	Cukup baik	Cukup baik
5. Membagikan pre-tes sebelum memulai pembelajaran.	Sangat baik	-	-	Sangat baik
Inti				
Mengarahkan dan membimbing peserta didik				
1. Mendeskripsikan sedikit mengenai pembelajaran fikih.	Sangat baik	-	-	-
2. Mengajak peserta didik membaca buku mengenai pembelajaran fikih.	Kurang (jarang mengajak peserta didik)	Kurang (jarang mengajak peserta didik)	Sangat baik	Sangat baik

		membaca buku)	membaca buku)		
3.	Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
4.	Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik.	Kurang (jarang yang bertanya)	Kurang (jarang yang bertanya)	Kurang (jarang yang bertanya)	Cukup baik
5.	Guru memberikan bimbingan, apabila peserta didik kesulitan dalam memahami materi.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
6.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya antar kelompok.	-	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
7.	Guru meminta peserta didik membacakan hasil diskusinya.	-	Kurang (terkendala waktu)	Kurang (terkendala waktu)	Sangat baik
Menerapkan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama					
1.	Mendesripsikan mengenai metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama	-	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik

yang akan dilaksanakan.				
2. Membagi kelompok-kelompok <i>mujadalah</i> sesuai dengan poin-poin materi jinayah.	-	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3. Mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis media diorama.	-	Kurang (jarang mengarahkan)	Cukup baik	Cukup baik
Penutup				
Menutup pembelajaran				
1. Memberikan post-tes setelah pembelajaran.	-	-	-	Sangat baik
2. Menyimpulkan pembelajaran.	Cukup baik	Cukup baik	Sangat baik	Sangat baik
3. Doa dan salam.	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik

(Sumber: olah data lembar observasi guru siklus I)

Adapun lembar observasi peserta didik menilai secara langsung aktivitas peserta didik dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *mujadalah* berbasis media diorama dari sudut pandang guru. Penilaian ini akan dilakukan setiap pertemuan sehingga data informasi aktivitas peserta didik dapat dievaluasi, berikut deskripsi observasi aktivitas peserta didik pada siklus I:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Observasi Peserta Didik Siklus I

Indikator	Deskripsi Aktivitas Peserta Didik Siklus I			
	1	2	3	4
Pendahuluan				
Kehadiran peserta didik				
1. Hadir	26	27	30	29
2. Izin	1	1	-	1
3. Sakit	4	3	1	1
4. Alpa	-	-	-	-
Kesiapan peserta didik				
1. Masuk belajar tepat waktu.	Cukup baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2. Memakai atribut lengkap.	Kurang (salah seragam)	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3. Membawa buku cetak.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
4. Membawa alat tulis.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
5. Fokus dalam menerima	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

pembelajaran

fikih.

Membuka Pembelajaran

1. Salam dan baca doa.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2. Tadarus Al- Qur'an.	Cukup baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3. Peserta didik mengerjakan pre-tes mengenai pembelajaran fikih.	Sangat baik	-	-	-

Inti

Keaktifan peserta didik

1. Bertanya mengenai pembelajaran fikih yang menggunakan metode <i>mujadalah</i> berbasis	-	Kurang (Kurang aktif bertanya)	Kurang (Kurang aktif bertanya)	Cukup baik
--	---	--------------------------------------	--------------------------------------	------------

media				
diorama.				
2. Menjawab	-	Kurang	Kurang	Kurang
mengenai		(Jawaban	(Kurang	(Jawaban
pembelajaran		yang	aktif)	yang
fikih yang		diberikan		diberikan
menggunakan		sangat umum		sangat umum
metode		dan jarang		dan jarang
<i>mujadalah</i>		menjawab)		menjawab)
berbasis				
media				
diorama.				
Kerja sama dalam kelompok <i>mujadalah</i>				
1. Saling	-	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
berargumen				
dalam				
<i>bermujadalah</i>				
di kelompok				
masing-				
masing.				
2. Saling	-	Kurang	Kurang	Cukup baik
menghargai		(Jarang	(Jarang	
dalam		menghargai	menghargai	

bermujadalah di kelompok masing- masing.	teman kelompok)	teman kelompok)	
3. Saling terlibat - dalam mencari bahan <i>mujadalah</i> , baik dengan mencari referensi lain atau hasil analisis media diorama fikih.	Cukup baik	Cukup baik	Kurang (Sedikit berkontribusi dalam pencarian bahan <i>mujadalah</i>)
Pemahaman peserta didik			
1. Kelancaran - peserta didik dalam membalas argumen kelompok lain dengan	Kurang (Kurang percaya diri dan jarang lancar)	Kurang (Jarang lancar berargumen)	Cukup baik (Kadang- kadang lancar berargumen)

media				
diorama.				
2. Peserta didik mengerjakan post-tes mengenai pembelajaran fikih.	-	-	-	Sangat baik

(Sumber: olah data lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I)

Hasil rekapitulasi data observasi menunjukkan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran fikih menggunakan metode *mujadalah* berbasis media diorama berlangsung. Selain untuk melihat respon guru dan peserta didik setelah tindakan. Lembar observasi ini juga mengetahui kendala maupun kekurangan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Jika melihat data tersebut, kendala yang paling terlihat yakni peserta didik kurang lancar dalam berargumen, kurang aktif dalam bertanya atau menjawab sehingga lebih mengharapkan teman lainnya, kualitas data yang dibawakan kurang kuat dan rendahnya rasa percaya diri. Namun pada pertemuan keempat sudah lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya.

4) Refleksi

Pada hasil post-tes peserta didik 24% tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal guru 85% sehingga peneliti perlu merefleksi kegiatan pembelajaran. Jika melihat dari data rekapitulasi lembar angket peserta didik setelah pembelajarannya menunjukkan rata-rata 73,25% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil rekapitulasi

lembar angket guru menunjukkan rata-rata 81,2% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam belajar kebanyakan peserta didik memang kurang lancar berargumen, kurang aktif menanggapi, rasa percaya diri yang rendah dan data yang dibawakan kurang kuat.

Adanya kendala dalam pembelajaran mengharuskan peneliti menganalisis kekurangan pembelajaran. Jika melihat dari data observasi peneliti perlu memberikan perbaikan sehingga dapat tercapainya sasaran penelitian yang lebih meningkat di siklus selanjutnya. Sehingga, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan rencana mengarahkan peserta didik yang kurang aktif untuk mengambil salah satu peran aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mengharuskan tiap kelompok *mujadalah* saling menanggapi. Selain itu, membimbing peserta didik untuk mencari referensi sebanyak mungkin baik dari Al-Qur'an, buku, *website* dan sebagainya.

1) Perencanaan

Pada siklus II juga terdiri atas 4 pertemuan (4x45 menit). Refleksi pada siklus I sebagai patokan perencanaan pada siklus ke II penelitian yakni mengharuskan peserta didik lebih aktif dan membimbing mereka untuk memperbanyak serta memperdalam referensi mereka. Selain itu guru akan memberikan motivasi atau dukungan emosional kepada peserta didik yang kurang percaya diri.⁷² Peserta didik akan ditinjau dari kemampuannya dalam mengeluarkan pendapat, mempresentasikan dan mengambil peran aktif lainnya. Pendalaman

⁷² Fina Rahmat Rahayu, "Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang," *Jurnal Pelita Nusantara:Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 1, no. 1 (Mei 2023): 117–18.

referensi atau materi diperlukan untuk meningkatkan kualitas argumen dan kognitif peserta didik. Pada tahap perencanaan peneliti akan menyiapkan:

- a. Menyusun waktu mengajar dan menguji, serta tempat pelaksanaan pembelajaran.
- b. Merancang materi ajar dan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
- c. Merancang metode pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I seperti membangun kelompok belajar yang aktif dan berkualitas.
- d. Menyediakan media diorama yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e. Membuat instrumen-instrumen seperti instrumen penilaian peserta didik, pedoman observasi, daftar angket dan tes. Setiap instrumen yang digunakan sudah melewati tahap validasi ahli dengan tujuan instrumen-instrumen tersebut layak digunakan.

2) Tindakan

Tindakan merupakan hasil dari perencanaan yang harus diterapkan dalam jangka waktu tertentu. Tindakan yang diberikan pada siklus ke II akan lebih terfokus pada keaktifan, pendalaman materi dan pemberian motivasi bagi peserta didik. Adapun tindakan yang diberikan, yakni:

- a. Membuka kegiatan dengan salam dan doa belajar.
- b. Tadarus Al-Qur'an.
- c. Memperhatikan kesiapan peserta didik.
- d. Memberikan motivasi belajar dan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan materi sebelumnya.

- e. Peserta didik mengisi pre-tes pilihan ganda mengenai materi *jinayah* dengan level C4 dan Sebanyak 10 nomor. Soal tersebut berupa kasus-kasus hukum pidana atau *jinayah*. Tujuannya sebagai uji awal pemahaman peserta didik.
- f. Menjelaskan metode *mujadalah* dengan media diorama sebagai pengenalan. Guru harus menjelaskan setiap detail kasus-kasus dalam media diorama yang akan menjadi bahan diskusi peserta didik.
- g. Membagikan kelompok dan topik-topik bahasan mengenai materi *jinayah*.
- h. Masing-masing kelompok mempersiapkan bahan *mujadalah*. Guru membimbing agar peserta didik lebih memperdalam materinya dan tidak hanya berpatokan pada buku cetak.
- i. Setiap kelompok atau peserta didik bisa mengunjungi media diorama yang sudah dipersiapkan guru. Jika ada kelompok yang belum paham, guru memberikan penjelasan ulang.
- j. Masing-masing kelompok memaparkan hasil *mujadalah* mereka dan kelompok lain menanggapi. Setiap kelompok hanya 3 orang perwakilan yang memaparkan hasil diskusi. Guru memilih anggota kelompok yang kurang aktif berdasarkan pengamatan dan pernyataan teman kelompoknya.
- k. Guru mengawasi dan menilai *mujadalah* yang dilakukan oleh semua anggota kelompok. Guru memberikan motivasi, memberikan *clue* jika peserta didik tidak mampu mengeluarkan pendapatnya dan meminta anggota kelompok lainnya membantu menjelaskan.
- l. Guru akan meminta peserta didik yang kurang aktif untuk menanggapi kelompok lain, baik bertanya maupun memberikan ide-idenya.

- m. Guru memberikan hasil simpulan semua bahasan dan memberikan tambahan apabila dirasa masih kurang.
- n. Masing-masing peserta didik mencatat hasil *mujadalah* tadi dari semua kelompok.
- o. Peserta didik dimintai untuk mengisi post-tes pilihan ganda yang isinya sama dengan pre-tes pada awal pembelajaran. Tujuannya untuk melihat peningkatan kognitif peserta didik setelah dan sesudah tindakan.
- p. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru membagikan lembar angket sebagai salah satu bahan evaluasi pembelajaran.
- q. Pengakhiran akan ditutup dengan pembacaan doa dan salam.

Adapun penjelasan tindakan 4 pertemuan (4x45 menit), pada siklus II, yakni:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan doa dan salam serta dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Sambil mengabsen peserta didik guru juga menanyakan kondisi mereka dan melakukan *ice breaking*. Pada pertemuan ini dilanjutkan dengan kasus ketiga pada media diorama. Guru kembali menjelaskan sambil mempraktekkan kasus pada media diorama. Peserta didik mengamati dan bertanya jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya mereka kembali berkumpul dengan kelompok *mujadalahnya*. Untuk memastikan seluruh anggota kelompok aktif maka guru mengamati dan mendatangi tiap kelompok. Serta meminta anggota kelompok untuk menyebutkan teman mereka yang kurang aktif atau kurang berkontribusi.

Adapun untuk peserta didik yang pasif tersebut akan diwajibkan untuk melakukan presentasi, bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Sesi selanjutnya ialah memaparkan hasil *mujadalah* yang diwakili 3 orang anggota kelompok yang dirasa kurang aktif dalam kelompok *mujadalnya*. Di sini guru memberikan dukungan emosional agar peserta didik dapat percaya diri, memberikan *clue* apabila peserta didik lupa beberapa bagian materi dan mempersilahkan anggota kelompok lain untuk membantu. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan kesimpulan bahasan pembelajaran, doa dan salam.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua hampir sama pembukanya dengan pertemuan pertama. Namun untuk bagian inti pembelajaran sudah masuk pada pembahasan bedah kasus. Guru mengajak seluruh kelompok *mujadalah* untuk membahas kembali kasus-kasus sebelumnya dengan teman kelompok. Guru menyampaikan untuk memperdalam hasil bahasan mereka dengan tidak hanya berpatokan pada buku dan boleh menambahkan referensi baik dari *website*, internet, jurnal, Al-Qur'an, hadis dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar argumentasi peserta didik memiliki dasar yang kuat dan berkualitas. Selanjutnya setiap kelompok naik ke depan dan mempresentasikan ulang ketiga kasus yang ada di media diorama sambil mempraktekkan kasus tersebut.

Kelompok tersebut harus bisa menjelaskan nama kasus, jenis kasus, sanksi, dalil dan alasan. Hal ini sesuai dengan lembar kerja kelompok yang dibagikan oleh guru. Kelompok lain mendengarkan dan mengamati karena guru akan meminta setiap kelompok untuk menanggapi. Namun, hanya kelompok 2 saja yang selesai

pada pertemuan kedua ini. Maka guru memberikan kesempatan untuk kelompok selanjutnya mempresentasikan pada minggu depan. Adapun bagian penutupan guru memberikan kesimpulan pembelajaran, motivasi, melakukan sesi doa bersama dan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga untuk pembuka sama seperti pertemuan sebelumnya. Adapun inti pembelajaran yakni melanjutkan kembali *mujadalah* minggu lalu tentang bedah kasus. Adapun 2 kelompok lain yang belum melaksanakan presentasi akan diminta untuk mempresentasikan hasil *mujadahnya* sambil mempraktekkan kasus yang ada di media diorama. Guru memberikan arahan, dukungan emosional dan bimbingan apabila peserta didik kurang lancar memaparkan hasil bahasanya. Semua kelompok tetap mendengarkan dan diwajibkan menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Sehingga untuk bedah kasus pada pertemuan ini dianggap selesai dengan guru memberikan koreksi dan tambahan atas setiap pemaparan kelompok-kelompok *mujadalah*. Adapun bagian penutupan guru memberikan kesimpulan pembelajaran, motivasi, melakukan sesi doa bersama dan salam.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat untuk pembuka juga hampir sama dengan sebelumnya. Pertemuan terakhir ini guru hanya melakukan evaluasi pembelajaran dengan pemberian post-tes dan lembar angket kepada peserta didik sebagai uji kognitif dan respon setelah melaksanakan pembelajaran fikih menggunakan metode *mujadalah* berbasis media diorama. Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan guru memberikan motivasi, doa bersama dan salam.

3) Evaluasi

Evaluasi penelitian mengukur apakah penelitian sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Cara untuk mengukur keberhasilan dengan menggunakan beberapa instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya dan menganalisis data yang didapat. Adapun penilaian kognitif peserta didik, peneliti menggunakan instrumen tes (pre-tes dan post-tes), serta menjadikan ketuntasan klasikal guru mata pelajaran 85% dan KKTP ≥ 75 sebagai acuan keberhasilan pembelajaran.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pre-tes Siklus II

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta Didik	Persentase
92-100	A	3	10%
83-91	B	2	6%
75-82	C	5	16%
0-74	D	21	68%
Jumlah		31	100%
Ketuntasan Klasikal			85%

(Sumber: olah data nilai tes pre-tes siklus II)

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Post-tes Siklus II

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta Didik	Persentase
92-100	A	5	16%
83-91	B	15	48%
75-82	C	7	23%
0-74	D	4	13%
Jumlah		31	100%
Ketuntasan Klasikal			85%

(Sumber: olah data nilai tes post-tes siklus II)

Pada hasil pre-tes siklus II menunjukkan sekitar 32% dari 31 orang peserta didik telah mengalami ketuntasan dengan nilai diatas 75. Namun, angka 32% masih

di bawah ketuntasan klasikal guru yakni 85%. Maka, tindakan yang diambil yakni perbaikan untuk siklus kedua pada kemampuan kognitif. Peneliti memfokuskan pada pendalaman referensi *mujadalah* peserta didik untuk memperkaya pengetahuannya. Sehingga pada post-tes siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yakni 87% dengan 13% peserta didik yang belum tuntas. Sedangkan untuk melihat respon guru dan peserta didik setelah tindakan, peneliti memberikan lembar angket. Berikut hasil rekapitulasi lembar angket sebanyak 31 peserta didik dan guru fikih pada pertemuan terakhir:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Lembar Angket Peserta Didik Siklus II

Aspek	Indikator	Butir	Skor	Skor	%
		Pertanyaan	Min.	Max.	
Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran	Minat peserta didik dalam belajar <i>jinayah</i> dengan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama.	1, 10	211	310	68%
	Keaktifan peserta didik dalam belajar <i>jinayah</i> dengan metode	6, 7	276	310	89%

<i>mujadalah</i>				
berbasis media				
diorama.				
Kemampuan	3, 5, 8, 9	418	620	67%
peserta didik				
dalam				
memahami				
materi <i>jinayah</i>				
dengan metode				
<i>mujadalah</i>				
berbasis media				
diorama.				
Kendala belajar	2, 4	222	310	72%
peserta didik				
dengan				
menggunakan				
metode				
<i>mujadalah</i>				
berbasis media				
diorama.				
Jumlah		1.127	1.550	-
Rata-rata				74%

(Sumber: olah data lembar angket peserta didik siklus II)

Tabel 4.10 Rekapitulasi Lembar Angket Guru Siklus II

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Min.	Max.	%
Aktivitas guru dalam pembelajaran	1. Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran <i>jinayah</i> dengan metode <i>mujadalah</i> dengan media diorama.	1	4	5	80%
	2. Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>mujadalah</i> dengan media diorama.	2	4	5	80%
	3. Kemampuan guru dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam <i>bermujadalah</i> dengan berbasis media diorama <i>jinayah</i> .	4,6	8	10	80%
	4. Kemampuan guru dalam menilai pembelajaran <i>jinayah</i> dengan metode <i>mujadalah</i>	8, 9,10	14	15	93%

dengan media diorama.				
5. Kendala guru dalam mengajar materi <i>jinayah</i> dengan menggunakan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama.	3,5,7	13	15	86%
Jumlah		43	50	
Rata-rata				83,8%

(Sumber: olah data lembar angket guru siklus II)

Pada hasil rekapitulasi lembar angket peserta didik menunjukkan rata-rata 74% dengan kriteria baik serta memiliki skor minimal 1.127 dari skor maksimal 1.550. Sedangkan hasil rekapitulasi lembar angket guru menunjukkan rata-rata 83,8% dengan kriteria sangat baik serta memiliki skor minimal 43 dari skor maksimal 50 sesuai dengan tabel 3.5 kriteria respon lembar angket. Sehingga untuk respon aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran sudah dianggap mengalami peningkatan dibanding siklus pertama. Setelah mengetahui respon peserta didik, berikut deskripsi observasi guru pada siklus II:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II

Deskripsi Aktivitas Guru Siklus II				
Indikator	1	2	3	4
Pendahuluan				
Mempersiapkan pembelajaran				

1. Mempersiapkan modul.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2. Membawa buku cetak.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3. Mempersiapkan media dan metode pembelajaran fikih.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
4. Membuat asesmen pembelajaran fikih.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
Membuka pembelajaran				
1. Salam dan baca doa.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2. Tadarus Al-Qur'an.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3. <i>Ice breaking</i> atau meningkatkan kefokusannya peserta didik.	Cukup baik	Cukup baik	Sangat baik	Sangat baik
4. Menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.	Sangat baik	Cukup baik	Sangat baik	-
5. Membagikan pre-tes sebelum memulai pembelajaran.	Sangat baik	-	-	-
Inti				

Mengarahkan dan membimbing peserta didik

1. Mendeskripsikan sedikit mengenai pembelajaran fikih.	-	Cukup baik	Cukup baik	-
2. Mengajak peserta didik membaca buku mengenai pembelajaran fikih.	Cukup baik (referensi tidak hanya buku)	Cukup baik (referensi tidak hanya buku)	Cukup baik (referensi tidak hanya buku)	-
3. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	-
4. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	-
5. Guru memberikan bimbingan, apabila peserta didik kesulitan dalam memahami materi.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	-
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling	Cukup baik	Sangat baik	Sangat baik	-

bertanya antar kelompok.

- | | | | | |
|--|-------------|---------------------------|----------------------------|---|
| 7. Guru meminta peserta didik membacakan hasil diskusinya. | Sangat baik | Kurang (terkendala waktu) | Kurang (terkenda la waktu) | - |
|--|-------------|---------------------------|----------------------------|---|

Menerapkan metode *mujadalah* berbasis media diorama

- | | | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|---|
| 1. Mendeskripsikan mengenai metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama yang akan dilaksanakan. | Cukup baik | Cukup baik | Sangat baik | - |
| 2. Membagi kelompok-kelompok <i>mujadalah</i> sesuai dengan poin-poin materi jinayah. | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik | - |
| 3. Mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis media diorama. | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik | - |

Penutup

Menutup pembelajaran

- | | | | | |
|--|---|---|---|-------------|
| 1. Memberikan post-tes setelah pembelajaran. | - | - | - | Sangat baik |
|--|---|---|---|-------------|
-

2. Menyimpulkan pembelajaran.	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	-
3. Doa dan salam.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

(Sumber: olah data lembar observasi guru siklus II)

Lembar observasi peserta didik menilai secara langsung aktivitas peserta didik dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *mujadalah* berbasis media diorama dari sudut pandang guru. Penilaian ini akan dilakukan setiap pertemuan sehingga data informasi aktivitas peserta didik dapat dievaluasi, berikut deskripsi observasi aktivitas peserta didik pada siklus II:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Observasi Peserta Didik Siklus II

Indikator	Deskripsi Aktivitas Peserta Didik Siklus II			
	1	2	3	4
Pendahuluan				
Kehadiran peserta didik				
1. Hadir	31	29	31	31
2. Izin	-	1	-	-
3. Sakit	-	1	-	-
4. Alpa	-	-	-	-
Kesiapan peserta didik				
1. Masuk belajar tepat waktu.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2. Memakai atribut lengkap.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3. Membawa buku cetak.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

4. Membawa alat tulis.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
5. Fokus dalam menerima pembelajaran fikih.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
Membuka Pembelajaran				
1. Salam dan baca doa.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2. Tadarus Al-Qur'an.	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3. Peserta didik mengerjakan pre-tes mengenai pembelajaran fikih.	Sangat baik	-	-	-
Inti				
Keaktifan peserta didik				
1. Bertanya mengenai pembelajaran fikih yang menggunakan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama.	Cukup baik	Sangat baik	Sangat baik	-

2.	Menjawab mengenai pembelajaran fikih yang menggunakan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama.	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	-
 KERJA SAMA DALAM KELOMPOK <i>mujadalah</i>					
1.	Saling berargumen dalam <i>bermujadalah</i> di kelompok masing-masing.	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	-
2.	Saling menghargai dalam <i>bermujadalah</i> di kelompok masing-masing.	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	-
3.	Saling terlibat dalam mencari bahan <i>mujadalah</i> ,	Kurang (Sedikit berkontribusi dalam pencarian bahan <i>mujadalah</i>)	Cukup baik	Cukup baik	-

baik dengan
mencari
referensi lain
atau hasil
analisis media
diorama fikih.

Pemahaman peserta didik

- | | | | | |
|--|-------------|------------------------------|-------------|---|
| 1. Kelancaran peserta didik dalam membalas argumen kelompok lain dengan bahasa yang menghargai/ sopan. | Cukup baik | Cukup baik | Cukup baik | - |
| 2. Kualitas argumen kelompok <i>mujadalah</i> . | Cukup baik | Cukup baik | Cukup baik | - |
| 3. Peserta didik membacakan hasil <i>mujadalah</i> kelompoknya. | Sangat baik | Kurang
(Terkendala waktu) | Sangat baik | - |

Penutup

Penutup Pembelajaran

- | | | | | |
|----------------------------|------------|------------|------------|---|
| 1. Peserta didik merangkum | Cukup baik | Cukup baik | Cukup baik | - |
|----------------------------|------------|------------|------------|---|
-

dan mencatat pembelajaran fikih dari hasil <i>mujadalah</i> dengan menggunakan media diorama.				
2. Peserta didik mengerjakan post-tes mengenai pembelajaran fikih.	-	-	-	Sangat baik

(Sumber: olah data lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II)

Pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar guru dan peserta didik menunjukkan sebagian besar peserta didik sudah aktif baik dalam kelompok *mujadalahnya* maupun menanggapi kelompok lain dan guru. Secara aktivitas mereka dalam berargumen sudah lebih mendalam yang disertai alasan, dalil dan referensi tambahan. Sehingga ketika melakukan presentasi pendapat yang dikeluarkan lebih kuat dan membangun pemikiran yang lebih kritis. Sambil menjelaskan hasil *mujadalahnya* peserta didik juga mempraktekkan kasus-kasus yang ada di media diorama.

4) Refleksi

Peningkatan kognitif peserta didik pada penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan penilaian mereka. Jika membandingkan hasil pre-tes siklus I yakni 8%

dengan post-tes 24% masih belum mencapai ketuntasan klasikal guru sekitar 85%. Adapun untuk siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal guru dengan hasil pre-tes 32% dan hasil post-tes 87%. Sehingga secara pengetahuan peserta didik sudah dianggap sudah meningkat. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran siklus I, peserta didik banyak yang masih pasif yakni jarang bertanya, menjawab dan masih mengharapkan teman kelompoknya untuk aktif.

Kondisi keaktifan peserta didik diperkuat dengan data lembar angket guru dan peserta didik yang meningkat. Pada siklus I hasil rekapitulasi lembar angket guru memiliki rata-rata 81,2% dengan kriteria sangat baik dan hasil rekapitulasi lembar angket peserta didik menunjukkan rata-rata 73,25% dengan kriteria baik. Jika dilihat dari hasil observasi peserta didik pada siklus II sudah sebagian besar peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi lembar angket peserta didik menunjukkan rata-rata 74% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil rekapitulasi lembar angket guru menunjukkan rata-rata 83,8% dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama termasuk salah satu metode dan media yang efektif dalam pembelajaran fikih.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini memiliki sasaran yakni meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Adapun subjek yang dituju yaitu peserta didik kelas XI H yang berada di MAN Kota Palopo. Materi yang dibawakan ialah materi *jinayah* atau hukum pidana. Materi tersebut tersusun atas 4 kali pertemuan sehingga setiap siklus terdiri atas 4 pertemuan (4x45 menit). Dalam penelitian ini terjadi 2 siklus

yang dilakukan untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan peserta didik. Adapun instrumen yang digunakan berupa tes (pre-tes dan post-tes), pedoman observasi guru dan peserta didik, lembar angket guru dan peserta didik, modul ajar dan media diorama. Setiap instrumen yang digunakan sudah divalidasi oleh ahli dalam bidangnya dengan tujuan agar setiap instrumen yang akan digunakan layak.

Solusi peningkatan kemampuan peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti yakni menerapkan metode *mujadalah* berbasis media diorama. Metode ini berfokus pada peserta didik melalui kelompok-kelompok diskusi yang terdiri atas 4 kelompok. Tiap kelompok diskusi memiliki 7-8 anggota yang berdiskusi membahas kasus *jinayah* pada media diorama. Pada diorama tersebut memiliki 3 kasus yang berbeda dan mengharuskan peserta didik mempresentasikan nama kasus, dalil, alasan dan sanksi dari setiap kasus yang sudah diceritakan oleh guru pada media tersebut.

Pada siklus I menunjukkan peserta didik masih kategori pasif yakni jarang bertanya, menjawab dan kurang aktif bermujadalah berdasarkan lembar observasi guru dan peserta didik siklus I. Serta argumentasi yang dibawakan masih kurang mendalam. Menurut Piaget dalam teori ekuilibrasi menyatakan pemikiran anak dapat beralih dari satu tahapan ke tahapan lanjutan. Peristiwa ini terjadi ketika anak mengalami konflik kognitif saat memahami lingkungannya.⁷³ Sehingga diperlukan perhatian terhadap tantangan pembelajaran yang terjadi, baik dari segi lingkungan belajar, kendala dalam diri peserta didik dan sebagainya.

⁷³ Eva Latipah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 24.

Peneliti memberikan perbaikan dan memfokuskan untuk siklus ke II pada keaktifan peserta didik dan pendalaman referensi atau pemahaman peserta didik. Tindakan tersebut berupa mengharuskan peserta didik yang dianggap kurang aktif untuk menanggapi atau mempresentasikan hasil *mujadalahnya*, meminta peserta didik mempresentasikan sambil mempraktekkan kasus yang dibawakan dengan menggunakan media diorama dan memberikan referensi yang memperkuat argumen baik berasal dari buku, internet, Al-Qur'an, Hadits dan lain sebagainya. Sehingga penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama dapat dikatakan efektif dibuktikan dengan data rekapitulasi lembar tes dan lembar angket.

Pada rekapitulasi hasil pre-tes siklus I menunjukkan 8% dan hasil post-tes naik menjadi 24% yang tuntas dari 85% ketuntasan klasikal guru. Dilanjutkan di siklus ke II, rekapitulasi hasil pre-tes sekitar 32% dan hasil post-tes sekitar 87%. Sehingga pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal guru 85% dan sebagian besar sudah mencapai nilai 75. Selanjutnya pada hasil rekapitulasi lembar angket siklus I untuk guru memiliki rata-rata 81,2% dengan kriteria sangat baik dan hasil rekapitulasi lembar angket peserta didik menunjukkan rata-rata 73,25% dengan kriteria baik. Adapun hasil rekapitulasi lembar angket siklus II untuk peserta didik menunjukkan rata-rata 74% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil rekapitulasi lembar angket guru menunjukkan rata-rata 83,8% dengan kriteria sangat baik.

Adapun penelitian yang relevan yakni penelitian Muhammad Saleh, Oknita, Kamaruzzaman dan Irma Yanti dalam Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, "Metode *Mujadalah* Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe dalam Meningkatkan Kualitas Belajar." Dari hasil

penelitian bahwa mahasiswa Fuad masih tidak bekerja sama dan tidak bisa mencari solusi dalam permasalahan kelompok diskusi. Penelitian ini berfokus pada suatu efektivitas metode *mujadalah* untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa Fuad.⁷⁴ Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yakni metode *mujadalah* efektif untuk meningkatkan kualitas belajar.

Pengaruh penurunan kemampuan kognitif peserta didik di siklus I disebabkan salah satunya karena peserta didik kurang aktif dan cenderung masih berharap pada teman untuk mengeluarkan pendapat, ide, mencari dan menganalisis kasus pembahasan. Selain itu, terdapat argumen yang kurang mendalam dan cenderung kepada opini saja. Sehingga dapat menurunkan kualitas argumen peserta didik dalam memaparkan hasil *mujadalnya*. Di sisi lain juga menyebabkan peserta didik kurang percaya diri dengan pemaparannya sendiri. Maka peneliti harus lebih mengamati peserta didik yang pasif dan peneliti juga meminta semua anggota kelompok mengamati kinerja teman kelompoknya.

Guru perlu memberikan dukungan emosional atau motivasi supaya peserta didik bisa percaya diri menjelaskan hasil *mujadalnya* dan mempraktekkan kasus yang ada di media diorama. Keaktifan peserta didik pada materi *jinayah* memiliki urgensinya yakni diharapkan peserta didik mampu secara teori dan tindakan menghadapi kasus-kasus *jinayah* yang ada di lingkungannya.

⁷⁴ Muhammad dkk., "Metode Mujadalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Lhokseumawe Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yakni penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama dalam pembelajaran fikih dapat efektif meningkatkan kognitif peserta didik kelas XI H di MAN Kota Palopo. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran fikih dengan metode *mujadalah* berbasis media diorama, hal ini dilihat dari lembar observasi aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik. Pada siklus I sebagian besar belum aktif dan masih pasif, pemahaman dan argumen yang belum mendalam. Sedangkan pada siklus II sudah lebih meningkat dengan guru lebih mengarahkan peserta didik yang pasif untuk menanggapi, mempresentasikan sambil mempraktekkan kasus *jinayah* pada media diorama dan pemberian dukungan emosional. Selain itu, guru juga mengarahkan peserta didik tidak hanya berfokus pada materi di buku namun bisa mencari referensi lainnya.
2. Hasil tes kognitif peserta didik selama kegiatan pembelajaran fikih yakni siklus I pre-tes 8% dan post-tes 24% yang belum mencapai ketuntasan klasikal guru 85% dengan nilai kategori cukup 75. Adapun siklus II untuk pre-tes 32% dan post-tes 87% yang sudah dianggap mencapai ketuntasan klasikal guru. Pada siklus I rekapitulasi angket guru memiliki rata-rata 81,2% dengan kriteria sangat baik dan hasil rekapitulasi lembar angket peserta didik menunjukkan rata-rata 73,25% dengan kriteria baik. Siklus II untuk peserta didik menunjukkan rata-

rata 74% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil rekapitulasi lembar angket guru menunjukkan rata-rata 83,8% dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Adapun beberapa saran peneliti setelah penelitian dilaksanakan di MAN Kota Palopo, yakni:

1. Penerapan metode *mujadalah* berbasis media diorama bisa menjadi salah satu metode pembelajaran fikih khususnya materi *jinayah* karena efektif meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.
2. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dalam berbagai aspek. Sehingga penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi. *Shahih al-Bukhari: Kitab. ar-Riqaq*. Juz 7. Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981M.
- Achyar, Zein, Nahar Syamsu, dan Muchlis. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Mujadalah." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2019): 354–59.
- Ahmad Arifin, Aliyana Farha Ramadina, Ahmad Roja, Dessy Desvina, dan Deden Najmudin. "Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Penyertaan Tindak Pidana Pencurian Motor Ditinjau Dari Hukum Pidana Positif dan Fiqh Jinayah." *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2, no. 12 (Desember 2023): 1106.
- Aisyah Salsabilla, Hanung Wijayanti, dan Erlina Nur Khasanah. "Jinayat dalam Kasus Penganiayaan Santri Gontor hingga Meninggal Dunia dalam Lingkup Pendidikan." *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam* 14, no. 1 (Juni 2023): 3.
- Alfian Syahrial, Nursyamsi, Lilis Suryani, dan Erwatul Efendi. "Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona." *Refleksi: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (Agustus 2022): 63–64.
- Ali Amin, Kasful Anwar, dan Habib Muhammad. "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi." *Jurnal Islamic Education Studies* 4, no. 1 (Juni 2021): 28–29.
- Andri Kurniawan, Aurora Nandia Febrianti, Tuti Hardianti, Ichsan, Desy, Rahmad Risan, Dina Merris Maya Sari, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Aris, Ika Evitasari, dan Farin Efina. "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebanyakan Kota Serang." *Jurnal Pelita Calistung* 3, no. 1 (Februari 2022): 7–9.
- Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan Ke-1. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Atmo Prawiro. *Fikih MA Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Dian Armila, Elsa, Siti Mariada, Vindy Nabilah Efendy, dan Muh Yamin. "Pengembangan Media Flashcard Huruf Hijaiyyah Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran PAI." *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1395.
- Diana Widhi Rachmawati, Muhammad Iqbal Al Ghozali, Baktiar Nasution, Hamdan Firmansyah, Siti Asiah, Akhsin Ridho, Indani Damayanti, dkk. *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania, 2021.

- Dodi Ilham Mustaring. *Buku Ajar: Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Edward Alfian, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, dan Dwi Risky Arifanti. “Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Al asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (Mei 2020): 55.
- Eva Latipah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Fatti Rahmmah, Helmia Tasti Adri, dan Muhammad Ichsan. “Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA.” *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 2 (April 2024).
- Ferren Audy Febina Sitompul, Meisyah Nurliza Lubis, Nadhirotul Jannah, dan Mardinal Tarigan. “Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta’lim, dan Ta’dib.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 5412.
- Fina Rahmat Rahayu. “Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang.” *Jurnal Pelita Nusantara:Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 1, no. 1 (Mei 2023): 117–18.
- Fuad Syaifudin Nur. *Bidayah Mujtahid Terjemahan Karya Ibnu Rusyd (Bidayah Al-Mujtahid wa Nihayah Al-Muqtashid)*. Jilid 2. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Hairul Hidayah. *Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah*. Lombok Barat: Tim CV. Alfa Press, 2022.
- Hamriana Nur, Muhazzab Said, Fauziah Zainuddin, Rahima, dan Nurdin. “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Materi Pembelajaran Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (Februari 2024).
- Handayani, Masitah, Imran, Iwan Ramadhan, dan Riama Alhidayah. “Analisis Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas III Di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (Oktober 2022): 5175.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah,. *Metode Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasriadi, St. Marwiyah, Muhammad Ihsan, Arifuddin, Muh. Yamin, Muh. Zuljalal Al-Hamdany, dan Dewi Mustika Putri. “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara.” *Madaniya* 4, no. 2 (Mei 2023): 531–32.

- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Jilid 1. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Julianinggar Lusiana Isnaini dan Hapsari Wiji Utami. "Analisis Masalah dan Akuntabilitas Sebagai Prinsip Manajemen Aset Wakaf Kontemporer." *Manajemen Of Zakah and Waqf Journal (Mazawa)* 1, no. 2 (Maret 2020): 137.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1 ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- . "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah." Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- Marsaid (last). *Al-Fiqh Al-Jinayah (Hukum Pidana Dalam Islam)*. Palembang: CV. Amanah, 2020.
- Marwiyah, Alauddin, dan Sudirman. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Watampone: CV. Syahadah Creative Media (SCM), 2023.
- Masyithoh, Dewi. *Fiqih*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Miftahul Jannah Arianto, Fatmarida Sabani, Ervi Rahmadani, Sukmawaty, Muhammad Guntur, dan Irfandi. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (April 2024).
- Miswar Saputra, Nazaruddin, Zaedun Na'im, Syahidin, Ismatul Maula, Yanry Budianingsih, Lila Pangestu Hadiningrum, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Mohammad Miftha. *Studi Kelayakan Media Pembelajaran TIK Sebagai Alat Bantu Mengajar Guru*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Muhaemin dan Yosen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. 1 ed. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Amin, M. A. (2022). "Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi Kandungan QS. Al-Ikhlas (112):1-4." *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 3(4), 365-375.
- Muhammad, Saleh, Oknita, Kamaruzzaman, dan Yanti Irma. "Metode Mujadalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Lhokseumawe Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 1 (2021): 54–56.
- Munir Yusuf. *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.

- Mustafa, Nur Alisa, dan Andi Arif Pamessangi. "Pengembangan Media Interaktif Digital Bahasa Arab dengan Media Smart Apps Creator Kelas X di SMA Negeri 7 Luwu Timur." *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023).
- Nur Eka Sari. *Media Flash Tiga Dimensi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*. Cetakan Ke-1. Jawa Barat: Goresan Pena, 2022.
- Nursyaid, Deri, Dedih Surana, dan Adliyah Ali. "Implementasi Pendidikan Berdasarkan Q.S An Nahl Ayat 125 Terhadap Metode Pembelajaran" 6, no. 2 (2020): 68.
- Nusriati. "Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Materi Shalat Jamak, Qasar, Jamak Qasar, dan Shalat dalam Keadaan Darurat Siswa Di Kelas VII-3 MTSN 2 Kendari." *Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2021): 76–78.
- Peserta Didik XI H. Wawancara dengan Peserta Didik XI.H, 4 Januari 2024.
- Pratiwi Bernadetta Purba, Arin Tentrem Mawati, Juliana, Sony Kuswandi, Irwan Lihardo Hulu, Joni Wilson Sitopu, Arsen Nahum Pasaribu, Ika Yuniwati, dan Masrul. *Penelitian Tindakan Kelas*. Dei Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Saifullah M.Yunus. *Perkembangan Fiqh antara Statis dan Dinamis Terjemahan Karya Dr. Yusuf Al-Qaradhawi (Al-Fiqh Al-Islami Al Ashlah Wali Al-Tajdid)*. Banda Aceh: Cita Varia Kreativitas, 2022.
- Saodah. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, 5 Januari 2024.
- Sholikhatul Baddriyah. "Pengaruh Penerapan Metode Mujadalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Silvia Agustina. "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Negeri Kreet Bantul." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 9 (2021): 190.
- Sri Wisnu Nugraha Nurlaila, Taufik Fahrul Rojab, dan Usman Agustin. "Epistemologi Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 3 (September 2023): 380.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-2. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Sya'bi. "Metode Mujadalah dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Intelektualita, Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 8, no. 2 (Desember 2020): 66–70.
- Syaputra Artama, Andi Fitriani Djollong, Ismail, Leli Hasanah Lubis, Kalbi, Riska Yulianti, Mukarramah, dkk. *Evaluasi Hasil Belajar*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.

- Tifa, Harisa. "Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an dengan Metode Pembelajaran Modern." *Istiqra* 9, no. 1 (September 2021): 8–10.
- Unang Sudarma, Asep Mulyana, Sofyan Sauri, Faiz Karim Fatkhullah, dan Iu Rusliana. "Tinjauan Teologi Islam Atas Komunikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan (Signifikansi Sifat Nabi Muhammad saw., Atas Kepemimpinan dan Komunikasi)." *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 6, no. 2 (2021): 216.
- Wahyudi Hidayah. "Presensi Kurikulum Takmilyah Pesantren dalam Perspektif Pendidikan." *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (Mei 2022): 30.
- Winarti dan Edi Istiyono. *Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika*. Semarang: Widya Sari Press Salatiga, 2020.
- Zainuri, Ahmad. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Keterangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmptsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.1169/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : FITRI AULIA JAMALUDDIN
Jenis Kelamin : P
Alamat : Jl. Benteng Raya Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102010020

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN METODE MUJADALAH BERBASIS MEDIA DIORAMA PADA PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Lamanya Penelitian : 20 November 2024 s.d. 20 Februari 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 20 November 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran II Surat Keterangan Telah Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Jl. Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telepon (0471) 21671, Faksimile (0471) 21671
Email : palopoman8@gmail.com NPSN : 40320492 NSM : 131173730031

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 114 /Ma.21.14.01/TL.00/02/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I**
NIP. : 196612311994032009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Fitri Aulia Jamaluddin**
NIM : 2102010020
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln Benteng Raya Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswi

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "***Penerapan Metode Mujadalah Berbasis Media Diorama Pada Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.***"

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 05 Februari 2025
Kepala Madrasah,

Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. 196612311994032009

Lampiran III Tabulasi Angket Peserta Didik Siklus I

No	Responden	Butir Pernyataan										jumlah	skor max	%	rata-rata %
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Aulia ananda	4	4	3	4	3	5	3	4	4	5	39	50	78%	73%
2	Aura Nabila	4	4	3	4	3	5	3	4	4	5	39	50	78%	
3	Qoria	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34	50	68%	
4	Hairia Harianto	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	39	50	78%	
5	muh. Fadhel abbas	4	4	5	3	4	5	4	4	3	5	41	50	82%	
6	muh. Yusuf	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	38	50	76%	
7	sapti fajar	5	3	4	3	4	5	4	5	3	3	39	50	78%	
8	luthfiyah lilal	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	34	50	68%	
9	azka amany	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37	50	74%	
10	devi yulianti	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	43	50	86%	
11	faridatul aliah	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36	50	72%	
12	elga auliana	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	35	50	70%	
13	fatmawati eka	3	2	3	2	4	4	5	3	3	3	32	50	64%	
14	annisa khumahirah	3	2	4	5	3	4	5	3	3	4	36	50	72%	
15	murul istiana	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	33	50	66%	
16	murul fadila	3	2	4	5	3	4	5	3	3	4	36	50	72%	
17	naila nasyiwa	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	30	50	60%	
18	farah natasya	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	33	50	66%	
19	murul hijerah	4	2	3	3	4	4	3	3	3	5	34	50	68%	
20	wirham jaya saputra	5	3	4	5	4	4	4	5	3	5	42	50	84%	
21	muh. Reno saputra	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	42	50	84%	
22	ahmad hadi hidayat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	50	80%	
23	dannela dinda	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	34	50	68%	
24	fakhiratunnisa	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	34	50	68%	
25	fadhli adzikra	4	3	5	3	4	4	3	3	4	5	38	50	76%	
26	zakia	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	30	50	60%	
27	rifqi hidayat	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	42	50	84%	
28	raehanum hilman	4	3	3	3	4	5	3	4	3	4	36	50	72%	
29	annisa al-magvira	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	30	50	60%	
Jumlah		106	90	109	100	107	118	109	104	96	117	1056			
Skor Max		145	145	145	145	145	145	145	145	145	145				
%		73%	62%	75%	69%	74%	81%	75%	72%	66%	81%				
rata-rata %		73%													

Lampiran IV Tabulasi Angket Peserta Didik Siklus II

No	Responden	Butir Pernyataan										jumlah	skor max	%	rata-rata %
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Aura Nabila	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	36	50	72%	73%
2	Aulia Ananda	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	36	50	72%	
3	Qoria	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	33	50	66%	
4	Hairia Harianto	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	37	50	74%	
5	muh. Fadhel abbas	3	2	3	4	4	5	5	3	3	4	36	50	72%	
6	muh. Yusuf	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	38	50	76%	
7	sapti fajar	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	37	50	74%	
8	huthfryyah hilal	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	34	50	68%	
9	azka amany	4	2	3	5	4	3	4	3	4	5	37	50	74%	
10	devi yulianti	3	4	3	5	5	4	5	3	3	3	38	50	76%	
11	faridatul aliah	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4	36	50	72%	
12	elga auliana	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	36	50	72%	
13	fatmawati eka	3	3	4	5	5	5	5	3	3	2	38	50	76%	
14	annisa khumahirah	3	2	4	5	3	4	5	3	3	4	36	50	72%	
15	nurul istiana	4	3	4	4	3	5	5	4	3	3	38	50	76%	
16	nurul fadila	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	32	50	64%	
17	farah natasya	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4	36	50	72%	
18	naila nasyiwa	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	34	50	68%	
19	nurul hijerah	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	33	50	66%	
20	wirham jaya saputra	4	3	5	4	4	5	5	4	3	5	42	50	84%	
21	muh. Reno saputra	3	4	3	5	3	4	5	3	3	4	37	50	74%	
22	ahmad hadi hidayat	3	4	3	4	4	5	5	3	3	4	38	50	76%	
23	dannela dinda	3	4	3	4	4	4	5	3	3	3	36	50	72%	
24	fakhratunnisa	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	33	50	66%	
25	fadhli adzikra	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	37	50	74%	
26	zakia	3	4	3	5	5	4	5	3	3	3	38	50	76%	
27	rifqi hidayat	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	39	50	78%	
28	raehanum hilman	5	3	4	3	3	4	5	3	3	3	36	50	72%	
29	BQ. Zakiyah	3	4	3	5	4	4	5	5	3	5	41	50	82%	
30	Nurafni	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	37	50	74%	
31	annisa al-magvira	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	32	50	64%	
Jumlah		102	99	103	123	116	128	148	104	95	109	1127			
Skor Max		155	155	155	155	155	155	155	155	155	155				
%		66%	64%	66%	79%	75%	83%	95%	67%	61%	70%				
rata-rata %		66%													

Lampiran V Lembar Angket Peserta Didik Siklus II

ANGKET RESPON PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN FIKIH
DENGAN METODE *MUJADALAH* BERBASIS MEDIA
DIORAMA UNTUK PESERTA DIDIK DI MAN PALOPO

Nama : *Dannawa Dinda Azzahra*

Kelas : *XI H*

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan cermat butir-butir pernyataan yang ada di bawah.
2. Tanggapan:
Sangat tidak setuju= 1
Tidak setuju= 2
Netral= 3
Setuju= 4
Sangat setuju= 5
3. Jawablah butir pernyataan tersebut dengan jujur dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban dan jika sudah selesai kumpulkan pada gurumu.
4. Isilah kolom pendapat jika anda memiliki tanggapan atas butir pernyataan.

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Pendapatmu
1.	Pembelajaran fikih dengan metode <i>Mujadalah</i> berbasis media			✓			

	diorama cukup menarik.						
2.	Anda tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari pembelajaran fikih dengan metode <i>Mujadalah</i> berbasis media diorama.				✓		
3.	Penerapan metode <i>Mujadalah</i> berbasis media diorama pada pembelajaran fikih memudahkanmu belajar.			✓			
4.	Di pembelajaran berikutnya anda ingin mencoba lagi metode <i>Mujadalah</i> berbasis media diorama.				✓		

5.	Selama pembelajaran fikih dengan metode <i>Mujadalah</i> berbasis media diorama, anda mampu saling berargumen dengan guru dan teman kelasmu.				✓		
6.	Anda sudah bisa menghargai pendapat temanmu dalam ber <i>Mujadalah</i> .				✓		
7.	Anda aktif terlibat di dalam kelompok <i>Mujadalamu</i> dan mengamati media diorama fikih yang sudah disediakan.					✓	
8.	Setelah mempelajari pembelajaran			✓			

	<p>fikih dengan metode <i>Mujadalah</i> berbasis media diorama, anda merasakan peningkatan dalam hal pengetahuanmu.</p>						
9.	<p>Anda sudah bisa menjabarkan dan menganalisis mengenai pembelajaran fikih.</p>			✓			
10.	<p>Media diorama yang diberikan bisa membantu mu dalam belajar pembelajaran fikih.</p>			✓			

Lampiran VI Lembar Angket Guru Siklus II

ANGKET RESPON PEMBELAJARAN MATERI JINAYAH
DENGAN METODE *MUJADALAH* BERBASIS
MEDIA DIORAMA UNTUK GURU DI MAN PALOPO

Nama Guru : SAODAH, S.Pd.I

Mata Pelajaran : FIKIH

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan cermat butir-butir pernyataan yang ada di bawah.
2. Tanggapan:
Sangat tidak setuju= 1
Tidak setuju= 2
Netral= 3
Setuju= 4
Sangat setuju= 5
3. Jawablah butir pernyataan tersebut dengan jujur dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban.

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Pendapatmu
1.	Anda bisa dalam merancang dan membuat perangkat pembelajaran untuk materi jinayah.				✓		
2.	Anda mampu menerapkan metode <i>mujadalah</i> dan media diorama di dalam pembelajaran.				✓		
3.	Saat memperkenalkan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama tersebut, respon peserta didik sangat baik.					✓	

4.	Arahan yang anda berikan di dalam pembelajaran cukup jelas dan dipahami oleh peserta didik.				✓		
5.	Fasilitas pembelajaran dari sekolah cukup memadai dalam mengajar.					✓	
6.	Anda membimbing peserta didik, baik individual maupun dalam kelompok belajarnya.				✓		
7.	Anda tidak mengalami kendala selama proses pembelajaran fiqh dengan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama.			✓			

8.	Pemberian lembar tes, sebelum dan sesudah pembelajaran sangat efektif dalam mengukur pemahaman peserta didik.					✓	
9.	Berdasarkan pengamatan peserta didik aktif dalam pembelajaran fiqh dengan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama.			✓			
10.	Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai tujuan.					✓	

Lampiran VII Tabulasi Nilai Peserta Didik Kelas XI H

No	Peserta didik	TABULASI NILAI				Jumlah
		SIKLUS 1		SIKLUS 2		
		Pre-tes	Post-tes	Pre-tes	Post-tes	
1	Aura Nabila	60	100	100	90	350
2	Aulia Ananda	60	100	100	80	340
3	Qoria	70	100	100	90	360
4	Hairia Harianto	60	60	60	100	280
5	muh. Fadhel abbas		40	40	70	150
6	muh. Yusuf		50	50	90	190
7	sapti fajar	60	40	40	70	210
8	luthfiyyah hilal		80	80	80	240
9	azka amany	60	50	90	90	290
10	devi yulianti	70		80	90	240
11	faridatul aliah	80	70	70	100	320
12	elga auliana	90	80	80	90	340
13	fatmawati eka	60	70	70	90	290
14	annisa khumahirah	40	80	80	80	280
15	nurul istiana	40	80	80	90	290
16	nurul fadila	40	70	70	80	260
17	farah natasya	70	60	60	70	260
18	naila nasyiwa	70	50	50	90	260
19	nurul hijerah	50	40	40	80	210
20	wirham jaya saputra		50	50	90	190
21	muh. Reno saputra	70	40	40	80	230
22	ahmad hadi hidayat	60	50	50	70	230
23	dannela dinda		50	50	90	190
24	fakhiratunnisa	30	40	40	80	190
25	fadhli adzikra	70	50	50	90	260
26	zakia	70	50	50	100	270
27	rifqi hidayat	60	40	40	90	230
28	raehanum hilman	60	20	20	90	190
29	BQ. Zakiyah	50	60	90	90	290
30	Nurafni	70		70	100	240
31	annisa al-magvira	40	70	70	100	280

Lampiran VIII Lembar Post-tes Siklus II

90

LEMBAR TES MATERI JINAYAH UNTUK UJI KOGNITIF PESERTA DIDIK

Sekolah : MAN Palopo

Hari/Tanggal : 4/02/2025

Kelas : XI

Waktu : 20 Menit

Nama: QORIA

Kelas: XI.H

Petunjuk:

1. Baca soal dengan cermat dan berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar.
2. Jawab pertanyaan dibawah dengan jujur dan kumpulkan lembar soal jika sudah selesai.

A. Soal pilihan ganda

1. ✓ Ali terlibat dalam perkelahian dan tanpa sengaja memukul temannya hingga terluka. Berdasarkan hukum jinayah, tindakan Ali tergolong dalam:
 - a. Penganiayaan berat
 - b. Penganiayaan ringan
 - c. Pembunuhan karena kesalahan
 - d. Penganiayaan sengaja
2. ✓ Seorang pria mencuri barang milik tetangganya karena desakan ekonomi. Berdasarkan konsep jinayah dalam Islam, hukuman apa yang paling tepat untuk pelaku ini?
 - a. Pidana penjara
 - b. Teguran dari pemuka agama
 - c. Hudud untuk pencurian
 - d. Diyat untuk kerugian harta

3. Dalam kasus pembunuhan yang terjadi tanpa sengaja saat berburu, Islam memberikan ketentuan pembayaran diyat. Apa hikmah dari ketentuan ini menurut pandangan jinayah?
- Memberikan ganti rugi langsung kepada masyarakat.
 - Menghapuskan dosa pelaku secara penuh.
 - Memberikan keadilan bagi keluarga korban dan mencegah balas dendam.
 - Menghukum pelaku untuk memberikan efek jera yang kuat.
4. Jika seseorang terlibat dalam pembunuhan secara berkelompok dan tertangkap, apakah hukuman yang sepadan menurut hukum qisas?
- Semua pelaku dibebaskan jika mereka menyerahkan pelaku utama.
 - Semua pelaku dapat dihukum mati atau diberi hukuman sesuai keputusan keluarga korban.
 - Hanya pelaku utama yang dihukum mati.
 - Hanya satu pelaku yang membayar diyat untuk semua pelaku.
5. Seorang pemuda dengan sengaja melukai temannya dalam sebuah perselisihan, namun teman tersebut tidak mengalami kehilangan fungsi anggota tubuh. Berdasarkan hukum jinayah, bagaimana penentuan hukuman yang sesuai?
- Hukuman ringan karena tidak ada kerusakan fungsi tubuh.
 - Hukuman berat karena perbuatan tersebut disengaja.
 - Denda kecil sebagai pengganti diyat.
 - Qisas dengan ukuran yang sama seperti luka yang ditimbulkan.
6. Seorang anak muda kehilangan kendali dan memukul seseorang yang ternyata tewas dalam insiden tersebut. Namun, keluarga korban memilih untuk memaafkan tanpa menuntut hukuman qisas. Berdasarkan ketentuan Islam, apa tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pelaku?

- a. Melakukan kifarat dan membayar diyat sebagai kompensasi.
- b. Tidak ada hukuman karena telah dimaafkan.
- c. Mengikuti pengadilan sipil untuk menentukan hukuman.
- d. Memperoleh bimbingan keagamaan dan menjalani rehabilitasi.

7. Dalam suatu kasus, seorang pria mencuri dari tetangganya dan membagikan hasil curiannya kepada keluarga miskin. Menurut pandangan Islam, apakah pembagian hasil curian ini dapat menghapus dosa pencurian tersebut?
- a. Ya, karena digunakan untuk amal baik.
 - b. Tidak, karena hukum pencurian tetap berlaku.
 - c. Ya, jika mendapat persetujuan dari korban.
 - d. Tidak, kecuali jika ia mengembalikan harta tersebut dan memohon maaf.

8. Seorang kepala keluarga menabrak seseorang hingga tewas dalam kecelakaan lalu lintas, yang ternyata adalah satu-satunya pencari nafkah bagi keluarganya. Berdasarkan prinsip jinayah, bagaimana ketentuan diyat dapat membantu keluarga korban dalam situasi ini?
- a. Diyat wajib dibayarkan penuh kepada negara.
 - b. Keluarga korban berhak menuntut ganti rugi lebih dari diyat.
 - c. Diyat wajib dibayarkan kepada keluarga korban sebagai kompensasi ekonomi.
 - d. Keluarga korban dapat menolak diyat demi menuntut hukuman mati.

9. Dalam sebuah perselisihan, seorang lelaki memukul tetangganya yang akhirnya mengalami patah tulang. Namun, pelaku mengaku tindakan itu tidak disengaja. Berdasarkan prinsip jinayah, bagaimana hakim seharusnya mempertimbangkan hukuman yang sesuai?
- a. Menetapkan qisas jika bukti menunjukkan pelaku bersalah.

- ✗ Memerintahkan pelaku membayar diyat ringan kepada korban.
- c. Menjatuhkan hukuman pidana sosial sebagai pengganti qisas.
- d. Membebaskan pelaku karena mengaku tidak sengaja.

10. Seorang pengusaha kaya membunuh seorang pekerja miskin dalam sebuah perkelahian. Berdasarkan hukum jinayah, apa saja faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan hakim sebelum menetapkan hukuman qisas atau diyat?
- a. Tingkat kerugian yang diderita keluarga korban.
 - ✗ Kesamaan derajat antara pelaku dan korban, serta kemungkinan pengampunan dari keluarga korban.
 - c. Status sosial pelaku sebagai pengusaha.
 - d. Jumlah saksi yang berpihak pada korban.

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. C
4. B
5. D
6. A
7. B
8. C
9. B
10. B

Lampiran IX Media Diorama

1

Seorang pekerja proyek di lokasi konstruksi mengalami kecelakaan lalu lintas secara tidak disengaja dan meninggal.

2

Dua orang pekerja proyek berkelahi di taman, salah satu dari mereka meninggal dan lainnya terluka.

3

Seorang pemuda membatalkan puasa karena lelah bekerja dan makan di Warung pada bulan Ramadhan.

“Temukan Cerita-Cerita Menarik, Bermain dan Jelajahi Kota Bersamaku”

1. Terdapat 3 cerita dan lokasi yang berbeda dalam media diorama ini.
2. Jelajahi 3 lokasi tersebut untuk membaca cerita-cerita peristiwa yang terjadi.
3. Analisis peristiwa yang terjadi bersama teman kelompokmu.
4. Ambil kertas di kotak tanggapan dan isilah sesuai dengan hasil diskusimu dengan teman kelompok.
5. Kemudian kembalikan kertas tanggapan tersebut di kotak.

**KOTAK
TANGGAPAN**

**PETA
DIORAMA
KOTA**

Kelompok:
Anggota kelompok:

Nama kasus:
Hukum pidana dalam Islam:
Landasan dalil:

Kelompok:
Anggota kelompok:

Nama kasus:
Hukum pidana dalam Islam:
Landasan dalil:

Kelompok:
Anggota kelompok:

Nama kasus:
Hukum pidana dalam Islam:
Landasan dalil:

Kelompok:
Anggota kelompok:

Nama kasus:
Hukum pidana dalam Islam:
Landasan dalil:



Gambar Media Diorama Materi *Jinayah*

Lampiran X Lembar Observasi Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI TIAP PERTEMUAN						
Aspek	Indikator	1	2	3	4	Deskriptor
Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	Pendahuluan					
	Kehadiran peserta didik					
	1. Hadir					
	2. Izin					
	3. Sakit					
	4. Alpa					
	Kesiapan peserta didik					
	1. Masuk belajar tepat waktu.					
	2. Memakai atribut lengkap.					
	3. Membawa buku cetak.					
	4. Membawa alat tulis.					
	5. Fokus dalam menerima pembelajaran fikih.					
	Membuka Pembelajaran					
	1. Salam dan baca doa.					
	2. Tadarus Al-Qur'an.					

3. Peserta didik mengerjakan pre-tes mengenai pembelajaran fikih.					
Inti					
Keaktifan peserta didik					
1. Bertanya mengenai pembelajaran fikih yang menggunakan metode <i>Mujadalah</i> berbasis media diorama.					
2. Menjawab mengenai pembelajaran fikih yang menggunakan metode <i>Mujadalah</i> berbasis media diorama.					
Kerja sama dalam kelompok <i>Mujadalah</i>					
1. Saling berargumen dalam ber <i>Mujadalah</i> di kelompok masing-masing.					

2. Saling menghargai dalam ber <i>Mujadalah</i> di kelompok masing-masing.					
3. Saling terlibat dalam mencari bahan <i>Mujadalah</i> , baik dengan mencari referensi lain atau hasil analisis media diorama fikih.					
Pemahaman peserta didik					
1. Kelancaran peserta didik dalam membalas argumen kelompok lain dengan bahasa yang menghargai/ sopan.					
2. Kualitas argumen kelompok <i>Mujadalah</i> .					
3. Peserta didik membacakan hasil <i>Mujadalah</i> kelompoknya.					
Penutup					

Penutup Pembelajaran						
	1. Peserta didik merangkum dan mencatat pembelajaran fikih dari hasil <i>Mujadalah</i> dengan menggunakan media diorama.					
	2. Peserta didik mengerjakan post-tes mengenai pembelajaran fikih.					

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Indikator kedua:

1. Masuk belajar tepat waktu:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu datang tepat waktu setiap kali pelajaran dimulai.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang terlambat (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Sering terlambat (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Selalu terlambat atau tidak datang tepat waktu.

2. Memakai atribut lengkap:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu memakai atribut lengkap sesuai aturan sekolah.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang atribut kurang lengkap (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Sering tidak memakai atribut lengkap (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah memakai atribut lengkap.

3. Membawa buku cetak:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu membawa buku cetak setiap kali pelajaran.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang tidak membawa buku cetak (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Sering tidak membawa buku cetak (3-4 kali).

- d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah membawa buku cetak.
4. Membawa alat tulis:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu membawa alat tulis yang lengkap.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang tidak membawa alat tulis lengkap (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Sering tidak membawa alat tulis lengkap (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah membawa alat tulis.
5. Fokus dalam menerima pembelajaran:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu fokus dan memperhatikan selama pembelajaran berlangsung.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang kehilangan fokus selama pembelajaran (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Sering kehilangan fokus selama pembelajaran (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak fokus sama sekali selama pembelajaran.

Indikator ketiga:

1. Salam dan baca doa:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu memulai dengan salam dan membaca doa dengan lancar dan penuh kesadaran.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang memberi salam dan membaca doa, namun tidak selalu lancar (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang memberi salam atau membaca doa, atau melakukannya dengan kurang lancar (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah memberi salam atau membaca doa.
2. Tadarus Al-Qur'an:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu ikut serta dalam tadarus dengan membaca Al-Qur'an secara lancar dan jelas.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang ikut serta dalam tadarus Al-Qur'an, namun tidak selalu lancar atau terputus-putus (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang ikut serta dalam tadarus atau membacanya dengan banyak kesalahan (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah ikut serta dalam tadarus Al-Qur'an.
3. Peserta didik mengerjakan pre-tes mengenai pembelajaran fikih:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu mengerjakan pre-tes dengan sungguh-sungguh dan hasil yang memuaskan.

- b. Skor 3 (Cukup Baik): Mengikuti pre-tes dengan baik, namun hasilnya kurang maksimal atau ada beberapa kesalahan.
- c. Skor 2 (Kurang): Mengikuti pre-tes dengan setengah hati atau banyak jawaban yang salah.
- d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak mengerjakan pre-tes atau hasilnya sangat jauh dari yang diharapkan.

Indikator keempat:

1. Bertanya mengenai materi jinayah yang menggunakan metode *Mujadalah* berbasis diorama:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Sering bertanya dengan jelas dan kritis mengenai materi jinayah menggunakan metode *Mujadalah* berbasis diorama.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang bertanya mengenai materi, tetapi pertanyaannya masih belum mendalam (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang bertanya atau hanya bertanya sekadarnya mengenai materi jinayah (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah bertanya mengenai materi jinayah dengan metode *Mujadalah* berbasis diorama.
2. Menjawab mengenai materi jinayah yang menggunakan metode *Mujadalah* berbasis diorama:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu aktif dan tepat dalam menjawab pertanyaan terkait materi jinayah dengan metode *Mujadalah* berbasis diorama.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang menjawab pertanyaan, namun jawaban masih kurang mendalam (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang menjawab atau hanya memberikan jawaban yang sangat umum (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah menjawab pertanyaan mengenai materi jinayah dengan metode *Mujadalah* berbasis diorama.

Indikator kelima:

1. Saling berargumen dalam ber*Mujadalah* di kelompok masing-masing:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu aktif berargumen secara konstruktif dalam ber*Mujadalah* di kelompok.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang berargumen, namun tidak selalu mendalam atau terstruktur (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang berargumen atau hanya berargumen sekilas tanpa substansi yang kuat (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah berargumen dalam ber*Mujadalah* di kelompok.

2. Saling menghargai dalam ber*Mujadalah* di kelompok masing-masing:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu menghargai pendapat anggota kelompok lain selama ber*Mujadalah*.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang menghargai, namun sesekali menunjukkan sikap kurang menghargai (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang menghargai pendapat anggota kelompok lain (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah menunjukkan sikap menghargai dalam ber*Mujadalah* di kelompok.

3. Saling terlibat dalam mencari bahan *Mujadalah*, baik dengan mencari referensi lain atau hasil analisis media diorama:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu terlibat aktif dalam mencari bahan *Mujadalah* dari berbagai referensi atau analisis diorama.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang terlibat dalam mencari bahan *Mujadalah*, tetapi tidak selalu konsisten (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang terlibat atau hanya sedikit berkontribusi dalam pencarian bahan (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah terlibat dalam mencari bahan *Mujadalah* atau analisis media diorama.

Indikator keenam:

1. Kelancaran peserta didik dalam membalas argumen kelompok lain dengan bahasa yang menghargai/sopan:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu lancar dalam membalas argumen kelompok lain dengan bahasa yang sopan dan menghargai.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang lancar membalas argumen, namun terkadang kurang sopan atau menghargai (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang lancar dalam membalas argumen dan sering kurang sopan atau menghargai (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah menunjukkan kelancaran dalam membalas argumen dengan bahasa yang sopan atau menghargai.

2. Kualitas argumen kelompok *Mujadalah*:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Argumen kelompok sangat kuat, mendalam, dan didukung oleh data atau analisis yang relevan.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Argumen cukup baik dan relevan, namun kurang mendalam atau sedikit kurang didukung data (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Argumen kurang mendalam dan hanya sekadar menyampaikan pendapat tanpa banyak data atau bukti (3-4 kali).

- d. Skor 1 (Sangat Kurang): Argumen kelompok tidak jelas, dangkal, atau tidak relevan dengan topik *Mujadalah*.
3. Peserta didik membacakan hasil *Mujadalah* kelompoknya:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu membacakan hasil *Mujadalah* dengan jelas, lancar, dan penuh keyakinan.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang membacakan dengan baik, namun ada beberapa bagian yang kurang jelas atau kurang yakin (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Membacakan hasil *Mujadalah* secara terbata-bata atau kurang jelas (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak membacakan hasil *Mujadalah* kelompoknya atau membacakannya dengan sangat kurang jelas.

Indikator ketujuh:

1. Peserta didik merangkum dan mencatat materi diskusi:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu merangkum dan mencatat materi diskusi dengan lengkap, jelas, dan sistematis.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang merangkum dan mencatat materi diskusi, namun masih ada informasi yang kurang lengkap atau kurang terstruktur (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang merangkum atau mencatat materi diskusi, dan hasil catatannya kurang mendetail (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah merangkum atau mencatat materi diskusi, atau catatan yang dibuat sangat tidak lengkap dan tidak jelas.
2. Peserta didik mengerjakan post-tes mengenai pembelajaran fikih:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu mengerjakan post-tes dengan sungguh-sungguh dan hasil yang memuaskan.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Mengikuti post-tes dengan baik, namun hasilnya kurang maksimal atau ada beberapa kesalahan.
 - c. Skor 2 (Kurang): Mengikuti post-tes dengan setengah hati atau banyak jawaban yang salah.
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak mengerjakan post-tes atau hasilnya sangat jauh dari yang diharapkan.

Lampiran XI Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN						
Aspek	Indikator	1	2	3	4	Deskriptor
Aktivitas Guru dalam pembelajaran	Pendahuluan					
	Mempersiapkan pembelajaran					
	1. Mempersiapkan modul.					
	2. Membawa buku cetak.					
	3. Mempersiapkan media dan metode pembelajaran fikih.					
	4. Membuat asesmen pembelajaran fikih.					
	Membuka pembelajaran					
	1. Salam dan baca doa.					
	2. Tadarus Al-Qur'an.					
	3. <i>Ice breaking</i> atau meningkatkan kefokusannya peserta didik.					
	4. Menghubungkan materi sebelumnya dengan materi					

	yang akan dibahas.					
	5. Membagikan pre-tes sebelum memulai pembelajaran.					
Inti						
Mengarahkan dan membimbing peserta didik						
	1. Mendeskripsikan sedikit mengenai pembelajaran fikih.					
	2. Mengajak peserta didik membaca buku mengenai pembelajaran fikih.					
	3. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.					
	4. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik.					
	5. Guru memberikan bimbingan, apabila peserta didik kesulitan					

	dalam memahami materi.					
	6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya antar kelompok.					
	7. Guru meminta peserta didik membacakan hasil diskusinya.					
Menerapkan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama						
	1. Mendeskripsikan mengenai metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama yang akan dilaksanakan.					
	2. Membagi kelompok-kelompok <i>mujadalah</i> sesuai dengan poin-poin materi jinayah.					
	3. Mengarahkan peserta didik untuk mengamati					

	dan menganalisis media diorama.					
	Penutup					
	Menutup pembelajaran					
	1. Memberikan post-tes setelah pembelajaran.					
	2. Menyimpulkan pembelajaran.					
	3. Doa dan salam.					

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI GURU

Indikator pertama

1. Mempersiapkan modul:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu mempersiapkan modul dengan lengkap dan tepat waktu.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang mempersiapkan modul, namun ada bagian yang kurang lengkap atau terlambat (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang mempersiapkan modul atau modul kurang lengkap (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah mempersiapkan modul.

2. Membawa buku cetak:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu membawa buku cetak setiap kali pembelajaran.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang tidak membawa buku cetak (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Sering tidak membawa buku cetak (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah membawa buku cetak.

3. Mempersiapkan media dan metode pembelajaran fikh:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu mempersiapkan media dan metode pembelajaran fikh yang sesuai dan menarik.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang mempersiapkan media atau metode, namun kurang sesuai atau kurang menarik (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang mempersiapkan media dan metode pembelajaran atau metode yang dipilih kurang tepat (3-4 kali).

- d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah mempersiapkan media dan metode pembelajaran fikih.
4. Membuat asesmen pembelajaran fikih:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu membuat asesmen yang lengkap dan sesuai untuk pembelajaran fikih.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang membuat asesmen, namun kurang lengkap atau kurang sesuai (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang membuat asesmen atau asesmen yang dibuat kurang sesuai (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah membuat asesmen untuk pembelajaran fikih.

Indikator kedua:

1. Menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru dengan jelas dan relevan.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang menghubungkan materi sebelumnya, tetapi tidak selalu relevan atau kurang mendalam (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru, atau penjelasannya kurang jelas (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru.
2. Membagikan pre-tes sebelum memulai pembelajaran:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu membagikan pre-tes yang sesuai dengan materi dan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang membagikan pre-tes sebelum pembelajaran, namun pre-tes kurang sesuai atau terlambat (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang membagikan pre-tes atau membagikannya secara tidak teratur (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah membagikan pre-tes sebelum pembelajaran.

Indikator ketiga:

1. Mendeskripsikan sedikit mengenai pembelajaran fikih:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu memberikan deskripsi yang jelas, padat, dan mudah dipahami mengenai pembelajaran fikih.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang memberikan deskripsi, tetapi penjelasannya kurang lengkap atau mendalam (1-2 kali).

- c. Skor 2 (Kurang): Jarang memberikan deskripsi atau hanya menyampaikan gambaran singkat tanpa kedalaman (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah memberikan deskripsi mengenai pembelajaran fikih.
2. Mengajak peserta didik membaca buku mengenai pembelajaran fikih:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu mengajak peserta didik membaca buku yang relevan dan membantu pemahaman materi fikih.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang mengajak peserta didik membaca buku, tetapi materi atau waktunya kurang tepat (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang mengajak peserta didik membaca buku, atau buku yang diajukan kurang relevan (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah mengajak peserta didik membaca buku mengenai pembelajaran fikih.
3. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu mempersilahkan peserta didik bertanya dan memberikan kesempatan dengan baik untuk semua peserta didik.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang mempersilahkan peserta didik bertanya, tetapi tidak secara konsisten atau terbatas waktunya (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang mempersilahkan peserta didik bertanya atau tidak memberikan kesempatan yang cukup (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.
4. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas, lengkap, dan relevan.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang menjawab pertanyaan, namun jawaban kurang lengkap atau masih ada keraguan (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang menjawab pertanyaan atau jawaban yang diberikan kurang mendalam (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah menjawab pertanyaan dari peserta didik.

Indikator keempat:

1. Guru memberikan bimbingan apabila peserta didik kesulitan dalam memahami materi:

- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu memberikan bimbingan yang jelas dan tepat saat peserta didik mengalami kesulitan.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang memberikan bimbingan, namun penjelasan kurang mendalam atau terlambat (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang memberikan bimbingan saat peserta didik kesulitan, atau bimbingannya kurang memadai (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya antar kelompok:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu memberikan kesempatan yang luas untuk peserta didik saling bertanya antar kelompok.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang memberikan kesempatan untuk saling bertanya, namun dengan waktu terbatas atau tidak konsisten (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang memberikan kesempatan untuk saling bertanya antar kelompok, atau hanya memberikan sedikit waktu (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya antar kelompok.
3. Guru meminta peserta didik membacakan hasil diskusinya:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu meminta peserta didik membacakan hasil diskusi dengan jelas dan terstruktur.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang meminta peserta didik membacakan hasil diskusi, namun tidak semua peserta didik diberi kesempatan (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang meminta peserta didik membacakan hasil diskusi atau hanya beberapa kelompok yang diminta (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah meminta peserta didik membacakan hasil diskusinya.

Indikator kelima:

1. Mendeskripsikan mengenai metode *mujadalah* berbasis media diorama yang akan dilaksanakan:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu memberikan deskripsi yang jelas dan lengkap mengenai metode *mujadalah* berbasis diorama.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang memberikan deskripsi, namun kurang lengkap atau kurang mendalam (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang memberikan deskripsi, atau deskripsinya sangat singkat dan kurang jelas (3-4 kali).

- d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah memberikan deskripsi mengenai metode *mujadalah* berbasis diorama.
2. Menjelaskan metode *mujadalah* berbasis media diorama yang akan digunakan:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu menjelaskan metode *mujadalah* berbasis diorama dengan jelas dan terstruktur.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang menjelaskan metode tersebut, namun kurang lengkap atau ada bagian yang kurang jelas (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang menjelaskan metode yang digunakan, atau penjelasannya tidak mendalam (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah menjelaskan metode *mujadalah* berbasis diorama yang digunakan.
 3. Membagi kelompok-kelompok *mujadalah* sesuai dengan poin-poin materi jinayah:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu membagi kelompok *mujadalah* sesuai dengan poin materi jinayah secara tepat dan merata.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang membagi kelompok dengan baik, namun tidak selalu merata atau tepat (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang membagi kelompok sesuai materi jinayah, atau pembagian kurang teratur (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah membagi kelompok sesuai dengan poin-poin materi jinayah.
 4. Mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis media diorama:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis media diorama secara mendalam.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang memberikan arahan untuk mengamati dan menganalisis diorama, namun kurang mendalam (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis diorama, atau arahan kurang jelas (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis media diorama.

Indikator keenam:

1. Memberikan post-tes setelah pembelajaran:
 - a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu memberikan post-tes yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran di akhir setiap sesi.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang memberikan post-tes, namun tidak selalu relevan atau terlambat diberikan (1-2 kali).

- c. Skor 2 (Kurang): Jarang memberikan post-tes atau soal-soal yang diberikan kurang sesuai (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah memberikan post-tes setelah pembelajaran.
2. Menyimpulkan pembelajaran:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu menyimpulkan materi pembelajaran dengan jelas, ringkas, dan mudah dipahami.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang menyimpulkan pembelajaran, namun penjelasan kurang mendalam atau tidak selalu jelas (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang memberikan kesimpulan atau kesimpulan yang diberikan kurang relevan dengan materi (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Doa dan salam:
- a. Skor 4 (Sangat Baik): Selalu menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam yang khuyuuk dan teratur.
 - b. Skor 3 (Cukup Baik): Kadang-kadang menutup dengan doa dan salam, namun tidak secara rutin atau kurang khuyuuk (1-2 kali).
 - c. Skor 2 (Kurang): Jarang menutup dengan doa dan salam, atau penyampaian salam dan doa kurang teratur (3-4 kali).
 - d. Skor 1 (Sangat Kurang): Tidak pernah menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Lampiran XII Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Peserta didik Mengerjakan Pre-tes



Menjelaskan Materi *Jinayah* Kepada Peserta Didik



Menjelaskan Tentang Metode *Mujadalah* Berbasis Media Diorama



Peserta didik Melaksanakan *Mujadalah*



Guru Memantau dan Memberi Bimbingan dalam Aktivitas Pembelajaran



Peserta Didik Mempresentasikan Hasil *Mujadalahnya* sambil Mempraktekkan Situasi Kasus *Jinayahnya*



Mengamati Hasil *Mujadalah* setiap kelompok



Peserta didik Mengerjakan Post-tes



Peserta didik Mengerjakan Lembar angket

Lampiran XIII Modul Ajar Bab 1 Jinayah Kelas XI

Identitas Modul	
Penyusun	Fitri Aulia Jamaluddin
Sekolah	Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang	MA
Mata Pelajaran	Fikih
Fase/ Kelas	F/ XI
Bab 1	Jinayah
Topik	Pembunuhan dan Penganiayaan, <i>Qisas</i> , <i>Diyat</i> dan <i>Kifarat</i>
Alokasi Waktu	4 X 45 Menit
Tujuan Pembelajaran	3.1 Peserta Didik Menganalisis Ketentuan Tentang <i>Jinayah</i> .
	4.1 Peserta Didik Menyajikan Hasil Analisis Tentang Pelaksanaan Ketentuan <i>Jinayah</i> .
Indikator Tujuan Pembelajaran	Menganalisis Materi Pembunuhan dan Penganiayaan
	Menganalisis Materi <i>Qisas</i>

	Menganalisis Materi Diyat
	Menganalisis Materi Kifarat
Capaian Pembelajaran	<p>Fikih Muamalah</p> <p>Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan <i>jinayah, hudud, bughat, riddah</i> dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidlal yang komprehensif dengan <i>maqashid syari'ah</i>, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam rahmatan lil'alam. Peserta didik menganalisis ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Ushul Fikih</p> <p>Peserta didik memiliki pemahaman yang fikih berupa sumber hukum Islam yang muttafaq (disepakati) dan mukhtalaj (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep <i>al-hakim al-hukmu al-mahkum fih dan al-mahkum 'alaih al qawa'idul khamsah</i> dan kaidah ushul fikih dengan analisis dalil dan istidlal secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan global dengan sikap dan tindakan yang sesuai aturan syariat, sehingga dapat bersikap kritis, toleran, dan menghormati perbedaan dalam konteks masyarakat global komprehensif tentang konsep ushul.</p>

Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Bergotong royong 3. Kreatif
Sarana Dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas/<i>outdoor</i> 2. Alat dan bahan: laptop, internet, papan tulis dan spidol dan <i>handphone</i> 3. Materi dan sumber belajar: modul, buku dan media diorama
Target Peserta Didik	<p style="text-align: center;">Peserta didik kelas XI (fase F) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler</p>

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I.
NIP. 196612311994032009

Palopo,....Desember 2024
Guru Mata Pelajaran

Saodah, S.Pd.I.
NIP.1980021720071020

Lampiran XIV Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Judul Penelitian	Efektivitas Penerapan Metode <i>Mujadalah</i> Berbasis Media Diorama dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik Kelas XI di MAN Kota Palopo
Nama Mahasiswa	Fitri Aulia Jamaluddin
NIM	2102010020
Nama Validator	Ahmad Refki Saputra, S.E., M.E.
Status	Dosen

Petunjuk:

1. Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian kelayakan angket yang akan digunakan.
2. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) terhadap angket yang akan diberikan kepada peserta didik kelas XI H mengenai pembelajaran fikihnya.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perubahan

TLD : Tidak Layak digunakan

Kriteria :

1 = Sangat tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan langsung pada tabel penilaian.

No.	Aspek Penilaian	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Angket						
	1. Pernyataan sesuai dengan tujuan pembuatan angket.				✓	
	2. Pernyataan dalam angket sudah mencakup strategi pembelajaran pembelajaran fiqh.				✓	
	3. Butir Pernyataan sudah bisa mengukur respon peserta didik dan guru terhadap penerapan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama yang digunakan dalam pembelajaran fiqh.				✓	
	4. Butir Pernyataan sudah bisa mengukur kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran fiqh dengan penerapan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama.				✓	
Saran: Pernyataan-pernyataan yang di keluarkan dalam angket harus memenuhi segala standar dalam penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.						

Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan.....*sewai*.....

Palopo, 2 / 11 / 2024

Validator,

[Signature]
Ahmad Rezza Saputra, S.E., M.E

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Judul Penelitian **Efektivitas Penerapan Metode *Mujadalah* Berbasis Media Diorama dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik Kelas XI di MAN Kota Palopo**

Nama Mahasiswa Fitri Aulia Jamaluddin

NIM 2102010020

Nama Validator Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.

Status Dosen

Keterangan:

1. Tujuan penggunaan validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian modul ajar yang akan digunakan di kelas XI H dalam pembelajaran fikih.
2. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) pada modul ajar yang akan digunakan di kelas XI H dalam pembelajaran fikih.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perubahan

TLD : Tidak Layak digunakan

Kriteria :

1 = Sangat tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No.	Aspek Penilaian	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Modul Ajar						
	1. Kelengkapan komponen modul.				✓	
	2. Modul yang dikembangkan sesuai dengan ATP pembelajaran.				✓	
	3. Sistematika pembelajaran.			✓		
	4. KD sesuai dengan ATP.			✓		
	5. Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.				✓	
	6. Pemberian assesmen kepada peserta didik.				✓	

Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan

Saran: * diperhatikan "tahapan" dalam penerapan metode magadalan.

* Saran : terlalu jauh bila ke hasil belajar, Pertimbangkan pada minat belajar

Palopo, 01/11/2024

Validator,



LEMBAR VALIDASI TES

Judul Penelitian **Efektivitas Penerapan Metode *Mujadalah* Berbasis Media Diorama dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik Kelas XI di MAN Kota Palopo**

Nama Mahasiswa Fitri Aulia Jamaluddin

NIM 2102010020

Nama Validator M. Zuljalal Alhamdany, S.Pd.I., M.Pd.

Status Dosen

Keterangan:

1. Tujuan penggunaan validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian tes yang akan digunakan di kelas XI H dalam pembelajaran fikih.
2. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) pada tes yang akan digunakan di kelas XI H dalam pembelajaran fikih.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perubahan

TLD : Tidak Layak digunakan

Kriteria :

1 = Sangat tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No.	Aspek Penilaian	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Materi/Isi Tes						
	1. Kesesuaian soal dengan materi dan modul.					✓
	2. Butir soal bisa mengukur kemampuan kognitif peserta didik.				✓	
	3. Kelengkapan format lembar tes.					✓
	4. Kesesuaian level C4 dengan bobot butir tes.		✓			

Kesimpulan:

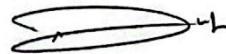
Instrumen dinyatakan Layak dengan revisi

Saran:

- * Pedoman pembuatan soal, berdasarkan keruntannya.
- * Tambahkan kesesuaian soal dengan level C4.

Palopo, 25/10/2024

Validator,



LEMBAR VALIDASI MEDIA

Judul Penelitian **Efektivitas Penerapan Metode *Mujadalah* Berbasis Media Diorama dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik Kelas XI di MAN Kota Palopo**

Nama Mahasiswa Fitri Aulia Jamaluddin

NIM 2102010020

Nama Validator Saodah, S.P.d.I.

Status Guru

Keterangan:

1. Tujuan penggunaan validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian media yang akan digunakan di kelas XI H dalam pembelajaran fikih.
2. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) pada media yang akan digunakan di kelas XI H dalam pembelajaran fikih.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perubahan

TLD : Tidak Layak digunakan

Kriteria :

1 = Sangat tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No.	Aspek Penilaian	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Tampilan						
A.	Daya Tarik Media					
1.	Komponen-komponen dalam media diorama menarik.					✓
2.	Kemampuan media pembelajaran akan dapat menarik perhatian peserta didik.					✓
B.	Desain Media					
1.	Keterpaduan pemilihan warna.					✓
2.	Teks pada media bisa dibaca.					✓
3.	Kualitas gambar pada media.					✓
4.	Struktur komponen dalam media seimbang.				✓	
5.	Bentuk pada media dapat terlihat dengan jelas.					✓
Fisik						
A.	Kelengkapan Komponen-Komponen Media					
1.	Komponen-komponen pada media disajikan dengan lengkap (materi dan penampakan kejadian).					✓
2.	Ketersediaan panduan penggunaan bagi peserta didik.					✓
B.	Kualitas Media					
1.	Bisa digunakan berulang-ulang.					✓
2.	Tahan lama dan tidak mudah untuk rusak.					✓

Materi						
A.	Kelengkapan Materi					
1.	Kesesuaian materi pada media diorama dengan CP.					✓
2.	Kesesuaian materi pada media diorama dengan tujuan pembelajaran.					✓
B.	Keluasan Materi					
1.	Tingkat kesulitan materi yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.					✓
2.	Kedalaman materi pada media diorama disesuaikan dengan modul.					✓
C.	Keakuratan Materi					
1.	Kesesuaian soal dengan materi yang diberikan.					✓
2.	Materi yang ada di media diorama mudah dipahami dan jelas.					✓
Kebahasaan						
A.	Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia					
1.	Ketepatan penggunaan simbol dan tanda baca.					✓
2.	Kesesuaian penggunaan huruf kapital.					✓
B.	Penggunaan Bahasa					
1.	Penggunaan kalimat yang mudah dipahami dan jelas.					✓

Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan Layak digunakan.....

Saran:

Palopo, 04/10/2024

Validator,


SAORAH, S.Pd.I

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Judul Penelitian **Efektivitas Penerapan Metode *Mujadalah* Berbasis Media Diorama dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik Kelas XI di MAN Kota Palopo**

Nama Mahasiswa Fitri Aulia Jamaluddin

NIM 2102010020

Nama Validator Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.

Status Dosen

Keterangan:

1. Tujuan penggunaan validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian terhadap lembar observasi mengenai aktivitas peserta didik di kelas XI H dalam pembelajaran fikih.
2. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) pada lembar observasi yang akan dilakukan pada peserta didik di kelas XI H.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perubahan

TLD : Tidak Layak digunakan

Kriteria :

1 = Sangat tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan langsung pada tabel penilaian.

No.	Aspek Penilaian	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Lembar Observasi						
	1. Format yang jelas memudahkan peneliti melaksanakan metode <i>mujadalah</i> berbasis media diorama dalam pembelajaran fiqih.				✓	
	2. Format yang jelas sehingga memudahkan penilaian terhadap metode <i>mujadalah</i> berbasis metode diorama dalam pelajaran fiqih.				✓	
Saran:						

Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan.....

Palopo, 01/11/2024

Validator,



Lampiran XV Profil MAN Kota Palopo

A. Sejarah Berdiri

Pembangunan di bidang agama terutama dibidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan dibidang Pendidikan Nasional. Proses pengembangan di bidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semangat dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah Subhānahu Wata'ālā. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apalagi pada saat-saat sekarang ini. Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

Sejalan hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo yang merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, diharapkan dapat menjadi jawaban dari tantangan zaman sekarang ini. Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu telah banyak dilakukan oleh pengelola MAN Kota Palopo diantaranya ; pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Kota Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah

Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2020, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, seperti di bawah ini :

No	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE	KETERANGAN
1.	H. ABD. LATIP P., BA	1990 - 1996	Data 2019/2020
2.	Drs. H.M. JAHJA HAMID	1996 - 2001	
3.	Drs. SOMBA	2001 – 2003	
4.	Drs. H. MUSTAFA ABDULLAH	2003 – 2005	
5.	H. NURJAM BASO, S.Pd	2005 - 2007	
6.	Dra. MAIDA HAWA, M.Pd.I	2007 – 2019	
7.	Dra. Hj. JUMRAH, M.Pd.I	2019 - Sekarang	

Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo dari letak geografis sangat strategis karena berada di tengah kota, mudah dijangkau oleh masyarakat. Status tanah Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo pada tahun awal berdirinya, tahun 1990 adalah Hak Pakai dengan luas 39.279 m², sesuai dengan Sertifikat dari Badan Pertanahan Nasional No. 16 tahun 1992.

B. Identitas Madrasah

Sebagai lembaga pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan bangsa yang diharapkan agar anak didik menjadi cerdas beriman dan bertakwa kepada Allah Subhānahu Wata'ālā, maka Madrasah ini juga mempunyai identitas sebagai berikut :

1. Data Umum Madrasah

- a. NSM : 131173730031
- b. NPSN : 40320492
- c. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. NPWP : 00.180.041.6-803.000

2. Lokasi Madrasah

- a. Jalan : Dr. Ratulangi
- b. Kelurahan : Balandai

- c. Kecamatan : Bara
- d. Kota : Palopo
- e. Provinsi : Sulawesi Selatan
- f. Kode Pos : 91914

3. Kontak Madrasah

- a. Nomor Telepon : 0471-21671
- b. Nomor Fax : 0471-21671
- c. Alamat Website : manepal.sch@go.id
- d. Alamat Email : manpalopo7@gmail.com

4. Dokumen Perizinan

- a. No. SK Pendirian : 64 Tahun 1990
- b. Tanggal SK Pendirian : 25 April 1990
- c. No. SK Ijin Operasional : 64 Tahun 1990
- d. Tanggal SK Ijin Operasional : 25 April 1990

5. Akreditasi Madrasah

- a. Status Akreditasi Terakhir : A
- b. No. SK Akreditasi Terakhir : 614/BAN-SM/SK/2019
- c. TMT SK Akreditasi Terakhir : 16 Juli 2019
- d. Tanggal Berakhir Akreditasi : 16 Juli 2024
- e. Nilai Akreditasi Terakhir : 91

6. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	27	0	0	0	1	72
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	45
3.	Ruang Guru	1	0	0	0	1	72
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1	45
5.	Laboratorium Fisika	1	0	0	0	1	72
6.	Laboratorium Kimia	1	0	0	0	1	72
7.	Laboratorium Biologi	1	0	0	0	1	72
8.	Laboratorium Komputer	2	0	0	0	1	72
9.	Laboratorium Bahasa	1	0	0	0	1	72
10.	Laboratorium PAI	0	0	0	0		
11.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1	96
12.	Ruang UKS	0	0	0	0		
13.	Ruang Keterampilan	1	0	0	0	1	72
14.	Ruang Kesenian	0	0	0	0		
15.	Toilet Guru	0	0	2	0	1	12
16.	Toilet Siswa	8	4	0	0	1	12
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	0		
18.	Gedung Serba Guna (Aula)	2	0	0	0	1	96
19.	Ruang OSIS	1	0	0	0	1	72
20.	Ruang Pramuka	0	0	0	0		
21.	Masjid/Mushola	0	0	0	1	1	96
22.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0		
23.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	1	1	72
24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0	0		
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0		
26.	Pos Satpam	1	0	0	0	1	4
27.	Kantin	4	0	0	0	1	96

¹⁾ Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

7. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	785	0	785	1
2.	Meja Siswa	525	0	785	1
3.	Loker Siswa	0	0	0	
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	26	0	26	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	26	0	26	1
6.	Papan Tulis	26	0	26	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	26	0	26	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	25	0	25	1
9.	Alat Peraga PAI	0	0	0	
10.	Alat Peraga Fisika	10	3	13	1
11.	Alat Peraga Biologi	10	3	13	1
12.	Alat Peraga Kimia	10	3	13	1
13.	Bola Sepak	2	0	3	1
14.	Bola Voli	2	0	3	1
15.	Bola Basket	2	0	3	1
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	0	2	1
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1	1
18.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1	1
19.	Lapangan Basket	1	0	1	1
20.	Lapangan Bola Voli	1	0	1	1

8. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	6	2	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	10	2	1
3.	Printer	3	1	1
4.	Televisi	2	2	1
5.	Mesin Fotocopy	0	0	
6.	Mesin Fax	0	0	
7.	Mesin Scanner	0	0	
8.	LCD Proyektor	4	1	1
9.	Layar (Screen)	0	0	
10.	Meja Guru & Pegawai			1
11.	Kursi Guru & Pegawai			1
12.	Lemari Arsip	2	2	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
14.	Brankas	1	0	1
15.	Pengeras Suara	0	0	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	2	1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	2	1
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0	
19.	Mobil Ambulance	0	0	
20.	AC (Pendingin Ruangan)	1	2	1

C. Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi

Dalam rangka meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan melalui Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo, maka ditetapkan:

a. Visi

“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG RELIGIUS, CERDAS, KREATIF DAN KOMPETITIF”

b. Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam melalui proses pembelajaran pembiasaan.
2. Menyediakan sarana pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris warga madrasah.

5. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah.
6. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
8. Meningkatkan pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial, fisik dan budaya.
9. Membentuk karakter peserta didik yang kreatif, kolaboratif dan komunikatif.

c. Tujuan

- d. Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik.
- e. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)
- f. Meningkatkan profesionalisme, amanah dan bertanggung jawab guru melalui tarbiyah dan pelatihan - pelatihan.
- g. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teknologi informasi yang siap bersaing di era Revolusi Industri 4.0.
- h. Meningkatkan skill / keterampilan peserta didik dalam menghadapi persaingan global.
- i. Menjadi lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- j. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah.
- k. Meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman agama yang benar sesuai manhaj (metode) Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassallam.

D. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

2. Mampu berbahasa Inggris dan Arab secara aktif.
3. Mampu menguasai berbagai keterampilan seperti: elektronika, menjahit, beternak dan bercocok tanam.
4. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai olahraga, sesuai pilihannya.
5. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
6. Mampu menguasai teknologi informatika.
7. Mampu melanjutkan ke jenjang lebih tinggi sesuai pilihannya melalui pencapaian target yang ditentukan sendiri.
8. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota, propinsi, dan nasional.
9. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pravocasional*.

B. Jumlah Siswa

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PESERTA DIDIK	KET.
1	2016 - 2017	555	
2	2017 – 2018	664	
3	2018 – 2019	782	
4	2019 – 2020	845	
5	2020 – 2021	870	
6	2021 – 2022	724	
7	2022 – 2023	695	
8	2023 - 2024	697	

Palopo, 2025

Kepala MAN
Kota Palopo,

TTD

Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I.

RIWAYAT HIDUP



Fitri Aulia Jamaluddin lahir di Palopo pada tanggal 21 Oktober 2002.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Jamaluddin dan Ibu Rosdiana. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2007 di TK Al-Mu'minin, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 17 Ponjalae Palopo dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di SMP Negeri 4 Palopo dan selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Palopo. Setelah lulus pada jenjang Sekolah Menengah Atas pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam.